

**ISLAM DAN BUDAYA MINANGKABAU DALAM FILM  
TENGGEAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh:**

**RIESANGAJI WIBISEHNA**

**NIM: 1611310001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN IS  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: **RIESANGAJI WIBISEHNA NIM. 1611310001** yang berjudul **"ISLAM DAN BUDAYA MINANGKABAU**

**DALAM FILM TENGGELOMNYA KAPAL VAN DER WIJCK".**

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah

Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran pembimbing

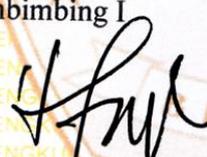
I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam

sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuludiin, Adab dan Dakwah IAIN

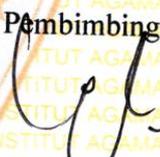
Bengkulu.

Bengkulu, 22 Juni 2020 M  
22 Syawal Dzulqaidah 1441 H

Pembimbing I

  
Dr. Japarudin, S.Sos.I, M.Si  
NIP. 198001232005011008

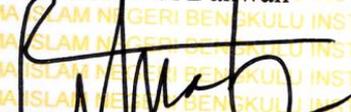
Pembimbing II

  
Moch. Iqbal, M.Si  
NIP. 197505262009121001

Mengetahui

a.n Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah

  
Rini Fitriah, S.Ag., M.Si

NIP. 197510132006042001

III  
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Riesangaji Wibisehna, NIM 1611310001 berjudul **Islam Dan Budaya Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:**  
Hari : Jum'at  
Tanggal : 03 Juli 2020

Dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan  
Penyiaran Islam (KPI).

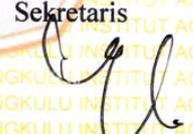
Sidang Munaqasyah



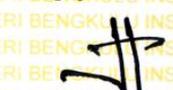
Ketua

  
Dr. Japarudin, M.Si  
NIP. 19800123005011008

Sekretaris

  
Moch. Iqbal, M.Si  
NIP. 197505262009121001

Penguji I

  
Dr. Suhirman, M.Pd  
NIP. 196802191999031003

Penguji II

  
Rini Witria, M.Si  
NIP. 197510132006042001

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Islam dan Budaya Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pada pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 20 Juni 2020 M  
20 Dzulqaidah 1441 H

Maha



Riesangaji Wibisehna  
NIM. 1611310001

**MOTO**

**Pergunakanlah masa sehatmu sebelum sakit dan masa hidupmu sebelum mati .**

**-HR. Bukhari-**

**Lakukanlah apa yang kau sukai, fokus pada satu tujuan dan jangan hiraukan gelak tawa orang lain.**

**-Sangaji-**

## PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah Swt, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih telah berjasa tak terhingga, atas semua peluh dan doa, harapan dan kepercayaan. Terima kasih telah menjadi guru pertama mengenalkan dunia dan agama.
2. Kakak dan adik-adikku tercinta: Sonya Zhella S.Sos, Hanna Repina Wati dan Sapta Pati Winata, terima kasih untuk setiap canda dan tawa. Terimakasih telah menguatkan kerapuhan memulikan duka kecewa.
3. Teman-teman serumpun: Rio Ibroni Paga, Riyan Okta Dinata, Lingka Sastra, Ersan, Kiwek, Putra, terima kasih telah memberikan motivasi serta semangat setiap kali mengerjakan Skripsi ini dan telah menjadi rumah kedua di tanah rantau ini.
4. Ibu Rini Fitria. S.Ag., M. Si sebagai dosen pembimbing Akademik dan sebagai Kajur Dakwah, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat serta selalu mengingatkan selesaikan bulan Juli ini.
5. Dr. Japarudin. S, Sos. I, M. Si sebagai pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
6. Bapak Moch. Iqbal, M. Si sebagai dosen pembimbing II, terima kasih telah memberikan kekuatan dan dukungan, serta meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

7. Para sahabat: Riski Yunita Amd. Kep, Maya Agustina, Aprilia Ade Kartini  
Sahabat yang telah memberikan kekuatan, keyakinan serta motivasi saya mampu melewati fase ini.
8. Salami seorang wanita yang telah memberikan motivasi serta dukungan memotivasi saya mampu melewati fase ini.
9. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu proses penulisan skripsi ini.
10. Teman -teman yang bertanya kapan selesai ?
11. Taun The Gengs : Dwi Winda Fitria S.Tr.Gz, Jeni Noka Saputra S.S.I, Rimalia Anggraini S.Pd, Rio Ibroni Paga, teman yang telah memberikan kekuatan, kapan Ngetrip lagi ?
12. Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum ww.*

Segala puji bagi Allah Swt telah memberikan nikmat berupa waktu dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Islam dan Budaya Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.”** Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah mengubah peradaban dunia, dari zaman kegelapan menuju zaman yang benderang oleh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
3. Ibu Rini Fitria, S. Ag., M selaku Kajar Dakwah IAIN Bengkulu sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, dan Penguji II Sidang Munaqasyah.
4. Bapak Wira Hadi Kusuma, M. Si selaku Ka. Prodi KPI FUAD IAIN Bengkulu
5. Dr. Japarudin. S.Sos.I, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan
6. Moch. Iqbal M. Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan

7. Bapak dan Ibu Dosen FUAD IAIN Bengkulu yang telah mentransfer ilmu serta memberikan arahan dan motivasi.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan berbagai buku sebagai referensi penulis untuk meneliti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis sudah berusaha maksimal sesuai dengan segala daya dan upaya penulis miliki.

*Wassalamualaikum ww.*

Bengkulu, Juni 2020

Penulis

**Riesangaji Wibisehna**  
NIM: 1611310001

## ABSTRAK

Nama : Riesangaji Wibisehna, NIM : 1611310001, Judul Skripsi : Islam Dan Budaya Minangkabau Dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

Film sebagai media komunikasi massa audio visual mampu mempengaruhi jiwa manusia dan dapat digunakan sebagai media dakwah yang mampu menghadirkan realita yang berkembang di masyarakat. Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* merupakan film yang menggambarkan sebuah kisah cinta, perbedaan dan pertentangan budaya. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan Hubungan Islam dan budaya Minangkabau, dan pesan-pesan dakwah. Termasuk Jenis Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif khas objek penelitian adalah film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa Hubungan Islam dan Budaya Minangkabau yang disimbolkan dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* diwujudkan melalui penggunaan bahasa, pakaian, dan adat, yang ditampilkan melalui beberapa adegan, seperti adegan yang menampilkan transportasi tradisional seperti bendi yang sering digunakan oleh masyarakat Minangkabau pada tahun 1930-an, deta yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, gambar para pemuda Batipuh yang sedang khusyuknya mendengarkan dan belajar agama, atap masjid yang penuh dengan kearifan budaya Minangkabau, Pakain wanita Minangkabau yang penuh Nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** *Islam, Adat, Cinta, Merantau.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Terdahulu .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	13

### **BAB II KERANGKA TEORI**

A. Film Sebagai Media Komunikasi .....	15
B. Hubungan Agama Dan Budaya .....	16
C. Budaya Minangkabau .....	19
D. Film Sebagai Media Dakwah .....	24
E. Ikon, Indeks, Simbol.....	25
F. Film Bagian Dari Komunikasi Massa .....	27
G. Semiotika Charles Sanders Pierce .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	35
B. Objek Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	36
D. Unit Analisis .....	36
E. Waktu Penelitian .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis data.....	38
H. Teknik Keabsahan Data.....	41

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck .....	42
--	----

1. Sinopsis Film Tenggelmanya Kapal Van Der Wijck.....	42
2. Pengenalan Tokoh Dalam Film Tenggelmanya Kapal Van Der Wijck.....	48
B. Islam Dan Budaya Minangkabau Disimbolkan dalam Film Tenggelmanya Kapal Van Der Wijck .....	53
1. Pengaplikasian Nilai-nilai Islam dalam Keseharian .....	53
2. Keharmonisan Islam dan Budaya Minangkabau .....	61
3. Pesan dan Motivasi Dakwah.....	75
C. Pembahasan .....	86
1. Hubungan Islam dan Budaya Minangkabau Dipresentasikan Dalam film Tenggelmanya Kapal Van Der Wjck .....	86
2. Pesan Dakwah dalam film Tenggelmanya Kapal Van Der Wijck .....	87

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	91

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2	Sistem Penandaan Pada Adegan Zainudiin Mengucapkan salam para Kusir .....	54
Tabel 3	Sistem Penandaan Para Pemuda Belajar Agama .....	58
Tabel 4	Sistem Penandaan Pada Adegan Atap Kubah Masjid.....	61
Tabel 5	Sistem Penandaan Adegan Musyawarah .....	65
Tabel 6	Sistem Penandaan Pakaian Wanita Minangkabau .....	69
Tabel 7	Sistem Penandaan Islam Dan Perlmobaan Pacuan Kuda Padang Panjang .....	72
Tabel 8	Sistem Penandaan Pemberian Semangat Serta Tekad Bang Muluk Kepada Zainuddin .....	75
Tabel 9	Sistem Penandaan Pada Adegan Ibu Bang Muluk Memberikan Perhatian Dan Motivasi Kepada Zainuddin .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Triangle Meaning .....	32
Gambar 2	Cover Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.....	43
Gambar 3	Tokoh Zainudin .....	48
Gambar 4	Tokoh Hayati.....	48
Gambar 5	Tokoh Aziz .....	49
Gambar 6	Tokoh Bang Muluk .....	50
Gambar 7	Mande Jamilah .....	50
Gambar 8	Datuk Hayati .....	51
Gambar 9	Ibu Bang Muluk .....	51
Gambar 10	Sofyan Tunangan Khadijah .....	52
Gambar 11	Khadijah .....	52
Gambar 12	Zainudin Mengucapkan Salam Kepada Para Kusir.....	54
Gambar 13	Zainudin Belajar Agama Bersama Pemuda Desa Batipuh.....	58
Gambar 14	Bagian Atap Masjid.....	61
Gambar 15	Musyawaharah .....	65
Gambar 16	Busana Muslimah Masyarakat Minangkabau .....	69
Gambar 17	Sistem Penandaan Islam dan Perlombaan Pacuan Kuda.....	72
Gambar 18	Sistem Penandaan Tekad Hijrah Zainuddin Dan Bang Muluk .....	75
Gambar 19	Penyampaian Pesan Dakwah Ibu Bang Muluk .....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama datang dari sisi Allah, bukan merupakan fenomena sosial, bukan pula proses alami juga bukan rekayasa manusia dan bukanlah candu masyarakat. Islam memancangkan tujuannya diatas dasar-dasar umum, seperti menguatkan dan menghidupkan aqidah Ibrahim, mengakui semua Nabi dan Rasul terdahulu, menambatkan kaidah-kaidah fundamental dalam masyarakat, menegakan hubungan Allah dan manusia dalam bentuk hubungan langsung, tanpa sarana dan alat.

Islam memberi batasan pengertian agama bahwa Islam semata-mata karena Allah, semua jiwa hanya tetuju kepada Dzat-nya. Sehingga dia tidak memiliki sekutu yang disembah dan dinamakan Tuhan. Pemurnian agama dan aqidah karena Allah, tunduk kepada-nya, bukan kepada yang lain. Pada dasarnya agama yang diturunkan kepada para nabi adalah satu<sup>1</sup>.

Allah berfirman dalam Alquran surah Asy- Syura ayat 13 :

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ سَجَّتْ بِهِ إِلَيْهِ  
مَنْ يَشَاءْ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾

Artinya : Dia (Allah) telah mensyari'atkan kepadamu agama yang telah Diwasiatkan-Nya Amat kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepada-mu (Muhammad) dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa, yaitu tegakanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan

---

<sup>1</sup>Jundi, Anwar, *Islam Agama Dunia*, (Solo: CV. Pustaka Mantiq 1991), hlm. 16

janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama) –Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).<sup>2</sup>

Indonesia merupakan yang dalam segi budaya, etnis, bahasa, serta mental sangat beragam. Sebagai mana dinyatakan oleh Geertz, bahwa keragaman etnis (Jawa, Batak, Bugis, Aceh, Flores, Bali, dan seterusnya) serta pengaruh mental-mental (India, Cina, Belanda, Portugis, Hinduisme, Buddhisme, Konfusianisme, Islam, Kristen, Kapitalis, dan seterusnya) yang bertarung untuk menanamkan pengaruhnya masing-masing membuat negara ini kompleks, sehingga sulit melukiskan anatominya secara persis<sup>3</sup>

Film adalah karya seni yang menggambarkan sebuah bentuk seni kehidupan manusia berbentuk audio visual yang memiliki alur cerita yang kuat, sehingga film bisa mempengaruhi imajinasi atau ideologi seseorang atau penonton. Film juga selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar. Keberadaan film saat ini mempunyai makna yang berbeda dibandingkan dengan media massa yang lainnya. Film tidak hanya memiliki asumsi informasi, edukasi dan intertain (hiburan), film pun mampu mengubah pandangan baik menjadi pandangan buruk atas pesan yang disampaikan kepada penonton. Film juga dapat menjadi alat propaganda.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm.484

<sup>3</sup>Kymlicka, Will. *Kewarganegaraan Multikultural: Teori Liberal Mengenai Hak-Hak Minoritas* (Jakarta, LP3ES 2002), hlm. 8

Film ini juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat, ketika menonton film seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Dewasa ini terdapat ragam film, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, akan tetapi semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun keperluan publik seluas-luasnya.

Film juga merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkain gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan. Karena itu menurut Van Zoest (dalam Alex Sobur, 2009), bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksial, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Memang ciri gambar-gambar film adalah persamaanya dengan realitas yang ditunjuknya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang di notasikanya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung :PT remaja rosdakarya,2009), hlm. 128.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar dan musik film, perkembangan film untuk khalayak muda masih terus berlangsung sampai kini diselingi penemuan-penemuan Video pada tahun 1980-an yang industrinya pada saat sekarang seolah-olah memindahkan kebiasaan menonton film di bioskop ke rumah-rumah.<sup>5</sup>

Perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Teknologi yang semakin canggih membuat media komunikasi berkembang dengan pesatnya baik itu dalam bentuk media cetak maupun media elektronik. Sehingga kebutuhan informasi masyarakat dan khalayak bisa terpenuhi dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan.

Film memberikan gambaran yang kaya akan budaya konstrosi dan geraknya tidak lepas dari budaya. Film mempunyai kekuatan dalam memperkenalkan budaya baru, mensosialisasikan, menghilangkan budaya lama dan menunjukkan kembali budaya lama kepada khalayak yang menonton. Film bisa membuat orang lain tertahan, setidaknya saat mereka menontonnya secara lebih intens ketimbang medium lainnya<sup>6</sup>

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* berlatar tahun 1930-an, bercerita tentang kehidupan pemuda kelahiran Makassar, Zainuddin yang

---

<sup>5</sup>Alo Liliweri, Memahami peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 1991), hlm. 14

<sup>6</sup>Vivian, Jhon, Teori Komunikasi Massa, (Jakarta : Prenada Media Group,2008), hlm. 159

diperankan oleh (Herjunot Ali) seorang pemuda yatim piatu yang hanya tinggal dengan pengasuhnya. Dia berlayar menuju kampung halaman ayahnya di Batipuh, Padang Panjang.<sup>7</sup>

Di Batipuh ia tinggal bersama keluarga ayahnya cik Jamilah Kesehariannya di Batipuh membuat Zainuddin bertemu dengan Hayati (Pevita Pearce), seorang gadis cantik dalam lingkungannya. Pertemuan mereka berawal ketika hujan turun dengan sangat deras, Zainuddin menawarkan bantuan kepada Hayati, Zainuddin meminjamkan payungnya kepada Hayati agar gadis itu tidak terlambat pulang. Berawal dari bantuan tersebut mereka mulai akrab, keduanya saling berkirim surat dan bertemu. Zainuddin menceritakan keluh kesahnya kepada Hayati melalui surat. Kedekatan mereka mulai menjadi perhatian masyarakat Batipuh. Zainuddin diminta untuk meninggalkan Batipuh dan meninggalkan Hayati. Adat istiadat yang kuat meruntuhkan cinta mereka. Zainuddin hanya seorang yang tidak bersuku karena ibu Zainuddin berdarah Bugis dan ayahnya berdarah Minang. Statusnya dalam masyarakat Minang yang bernasabkan garis keturunan ibu tidak diakui. Lamaran Zainuddin ditolak oleh keluarga Hayati karena Zainuddin adalah campuran Minangkabau dan Bugis. Zainuddin tidak bisa menikahi Hayati karena dia bukan orang Minangkabau asli dan bukan berasal dari keluarga kaya. Keluarga Hayati lebih memilih Azis (Reza Rahardian) yang merupakan orang asli Minangkabau dan berasal dari keluarga kaya.

---

<sup>7</sup>TeggelamnyaKapalVanDerWijck(Film),Wikipedi\A.Id.wikipeda.org/wiki/teggelamnya\_kapal\_van\_der\_wijck\_(Film) (11 Januari 2015).

Film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* merupakan film adaptasi dari novel karya Hamka dengan judul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Tema utama film ini adalah percintaan dengan bumbu konflik budaya yang juga merupakan isu utama yang sekaligus merupakan penyebab konflik dalam film. Dikisahkan bahwa Zainudin, seorang pemuda dengan kondisi melarat yang lahir dari ibu berdarah Bugis, Makasar dan bapak berdarah Minang yang pergi kekampung halaman bapaknya Batipuh, Padang Panjang. Di sana Zainuddin bertemu dengan Hayati, seorang gadis Minang dari keluarga terpandang, akhirnya kedua insan saling jatuh cinta. Akan tetapi, masyarakat Minang menganggap Zainudin bukan bagian dari mereka karena ibunya bukan dianggap lelaki Minang tulen yang kaya raya. Merasa kecewa, Zainudin kemudian merantau bersama Bang Muluk ke Batavia pada tahun 1932. Di sana Zainuddin memulai karir sebagai penulis. Singkat cerita, Zainuddin menjadi penulis terkenal. Di popularitas serta kemakmurannya, Zainudin bertemu Hayati bersama suaminya, Aziz, dalam kondisi perekonomian yang tidak baik. Zainudin yang menganggap keduanya sebagai sahabat bersedia untuk membantu meringankan beban perekonomian Hayati dan Aziz. Namun kemudian Aziz menceraikan Hayati karena merasa tidak mampu lagi menafkahnya. Hayati sendiri tetaptinggal di rumah Zainudin. Akibat suatu perdebatan, Zainudin memulangkan Hayati kekampung halaman dengan menyuruhnya menumpang *Kapal Van der Wick* yang karam di tengah perjalanan. Sebelum Hayati meninggal di sebuah Rumah Sakit mereka mengaku jika masih saling mencintai.

Keistimewaan dari film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* memberikan referensi kepada penonton tentang budaya Indonesia khususnya di Minangkabau dan Bugis-Makassar karena dalam film ini memperkenalkan tentang budaya yang ada di Indonesia. Dengan adanya film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* para penikmat film bisa menambah wawasan mereka tentang budaya Indonesia. Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* menonjolkan dua kebudayaan yang ada di Indonesia yaitu budaya Minangkabau dan budaya Bugis-Makassar, menuangkan hal-hal yang berhubungan dengan adat setempat. Budaya Minangkabau dan budaya Bugis-Makassar yang diwujudkan melalui penggunaan bahasa, pakaian dan adat yang digambarkan dalam film tersebut masih sangat dijunjung tinggi. Dalam film ini terdapat keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* sebagai bahan penelitian karena dalam film tersebut menampilkan unsur kebudayaan yang sangat khas yaitu budaya Minangkabau yang berlatar tahun 1930-an.

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der wijck* diskenarioi oleh Sunil Soraya dan dirilis pada tahun 2013. Jumlah penonton film ini mencapai angka 1.724.110 selama masa penayangannya pada tahun 2013. Oleh sebab itu, film terlaris tahun 2013 ini kembali diputar di bioskop pada tanggal 11 September 2014. Film ini telah diputar versi extendednya dengan durasi yang lebih panjang daripada versi yang diputar sebelumnya, yakni 3,5 jam. Pesan dakwah dan konflik adat dalam film ini sangat kuat, disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal. Film ini mengambil lokasi syuting di Medan,

Padang, Surabaya, Lombok, dan Jakarta. Film ini mengajak penonton menikmati suguhan adat Minangkabau, mengajak umat Islam untuk senantiasa menghargai perbedaan suku. Selain itu, film ini juga mengajarkan banyak hal tentang kesabaran, rendah hati, tawadlu<sup>6</sup>, dan sikap istiqomah dan perjuangannya.<sup>8</sup>

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat. Ini, misalnya, dapat dilihat dari sejumlah penelitian film yang mengambil berbagai topik seperti : pengaruh film terhadap anak, film dan agresivitas, film dan politik, dan seterusnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang di atas maka penelitian ini meliputi pembahasan tentang konflik dari budaya minangkabau yang sangat kuat yang memegang adat dan memandang dari segi keturunan dan strata sosial di dalam film ini maka untuk mengetahui simbol budaya minangkabau, untuk mengetahui nilai-nilai Islam dalam budaya Minangkabau, untuk mengetahui Keharmonisan Islam dan budaya Minangkabau serta untuk mengetahui pesan dan motivasi dakwah yang ingin disampaikan dalam film tersebut. Dari permasalahan tersebut maka peneliti merumuskan sub pokok permasalahan yakni sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Wikipedia, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, [https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya\\_Kapal\\_van\\_der\\_Wijck\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya_Kapal_van_der_Wijck_(film)).(Pada Tgl 12 Juli 2020)

1. Bagaimanakah hubungan Islam dan Budaya Minangkabau dipresentasikan dalam *Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ?
2. Apa sajakah pesan Dakwah yang disampaikan dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ?

### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian terdiri dari :

1. Penulis menentukan fokus penulisan pada tanda-tanda tertentu dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang terdapat Hubungan Islam Budaya Minangkabau Dari beberapa macam nilai-nilai Islam dalam keseharian budaya Minangkabau, Keharmonisan Islam dan budaya Minangkabau, dan Pesan dan motivasi dakwah.
2. Penulis menganalisis film menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce, yakni untuk menganalisis hubungan Islam budaya Minangkabau, dimana penulis harus mencari ikon, indeks, dan simbol.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yakni :

1. Mendeskripsikan Hubungan Islam dan Budaya Minangkabau dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*
2. Mengidentifikasi pesan-pesan dakwah dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

### **E. Manfaat Penelitian**

Untuk menambah wawasan bagi para teoritis praktisi dan pemikir dalam mengemas Hubungan Islam dan Budaya Minangkabau menjadi kajian yang menarik. Selanjutnya memberikan motivasi bagi para mahasiswa agar bisa memanfaatkan Makna adat Minangkabau dalam sebuah karya film.

### **F. Kajian Terdahulu**

Dalam tinjauan pustaka peneliti mengawali dengan meneliti penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan demikian peneliti mendapat rujukan pendukung pelengkap dan pembanding dalam menyusun proposal skripsi.

Skripsi yang disusun oleh Amirah Anis Thalib 2017, yang berjudul *Isu-isu identitas Budaya Nasional Dalam Film Tenggelmanya Kapal Van Der Wijck*.

Hasil Pembahasan Dari Skripsi Ini yakni *Isu-isu kompleksitas identitas budaya nasional yang ditampilkan dalam film Tenggelmanya Kapal Van der Wick* dekat dengan multikulturalisme seperti perbedaan suku dan kelas sosial yang merupakan salah satu penyebab konflik baik dalam film maupun dalam konteks masyarakat Indonesia. Akan tetapi perbedaan suku merupakan permasalahan utama yang dimunculkan dalam film ini.

Skripsi Yang Kedua disusun oleh Reza Sugiharto 2017, yang berjudul *Representasi Konflik Budaya Pada Film Tenggelmanya Kapal Van Der Wijck Analisis Semiotika Roland Barthes*.

Hasil Pembahasan Dari pembahasan dari skripsi Ini yakni ditemukanlah mitos yang ditemukan dari tiga konotasi dari film ini, masyarakat batipuh menomor satukan adat dan budaya, mereka tidak peduli jika ada orang lain yang tersakiti jika orang tersebut melanggar adat dan budaya yang ada di batipuh. Mereka percaya bahwa adat dan budaya diatas segalanya sehingga mereka mengesampingkan rasa manusiawi mereka.

Skripsi Yang Ketiga disusun oleh Dewi Inrasari 2015, yang berjudul *Representasi Nilai Budaya Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Analisis Semiotika Film*.

Hasil Pembahasan Dari Skripsi ini yakni Makna Simbol Budaya Minangkabau dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* adalah sebuah bentuk kritikan terhadap budaya Minangkabau yang menganut sistem matrilineal dan materialistis. Dalam film tersebut, menceritakan tentang seorang pemuda yang mengalami perlakuan diskriminasi dari masyarakat Minangkabau karena keturunan dan status sosialnya dan Seorang perempuan yang kehidupannya hancur karena adat dan budayanya. Masyarakat Minangkabau menggunakan alasan adat untuk kepentingan-kepentingan materi, sehingga film ini digunakan untuk mengkritik ketidak seimbangan sosial dalam masyarakat. Film ini mengingatkan untuk menjalin hubungan dengan seseorang tanpa melihat dari kepentingan-kepentingan materi.

Skripsi yang keempat disusun oleh Multi Ilham Anugriya 2017, yang berjudul *Profil Perempuan Islam melalui setting budaya dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

Hasil pembahasan dari skripsi ini yakni, menganalisa berdasarkan teori semiotika yang dikatkan dengan teori sosok perempuan baik perempuan dalam pandangan Islam maupun perempuan dalam pandangan Adat istiadat dan budaya minang, analisa yang peneliti gunakan yakni analisis deskriptif kualitatif, sehingga setiap visualiasi gambaran dari scene-scene yang ditayangkan didalam film yang terkait dengan teori yang peneliti lakukan, profil perempuan Islam dan beradat yang ditemukan dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* mencakup beberapa hal yang meliputi, pentingnya tugas dan peran perempuan menurut syariat Islam sebagai kepala rumah tangga dan kunci pendidikan, perempuan yang memiliki sifat ideal menurut Islam antara lain, penyabar, memiliki rasa malu yang tinggi, sopan, dan lembut saat berbicara.

**Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi/ Jurnal	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Amirah Anis Thalib, <i>Isu-isu identitas Budaya Nasional dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> , 2017	a. Fokus pada Perbedaan Srata Sosial. b. Metode Semiotika Roland Bathes	a. Objek penelitian yaitu film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> b. Menggunakan Penelitian Kualitatif
2.	Reza Sugiharto, <i>Representasi Konflik Budaya Pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> , 2017	a. Fokus pada Konflik Budaya b. Metode Semiotika Roland Barhtes	a. Objek penelitian yaitu film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> b. Fokus pada Budaya minangkabau

3.	Dewi Insrasari, <i>Representasi Nilai Budaya Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> , 2015	a. Fokus Pada Nilai-nilai Budayanya saja	a. Objek penelitian yaitu film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> b. Menggunakan Metode Semiotika Charles Sanders Pierce
4.	Multi Ilham Anugriya, <i>Profil Perempuan Islam melalui Setting Budaya Mianang dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> , 2017	a. Fokus Pada Akhlak Perempuan Minang b. Metode Semiotika Roland Barthes	a. Menggunakan Penelitian Kualitatif b. Objek penelitian yaitu film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i>

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pada BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Sedangkan BAB II merupakan kerangka teori penelitian. Terdiri dari film sebagai media komunikasi, hubungan agama dan budaya, budaya minangkabau, film sebagai media dakwah, semiotika Charles Sanders Pierce.

Pada BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, unit analisis, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada BAB ini data atau informasi diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik atau kerangka analisis Charels Sanders Pierce yang telah dituangkan dalam BAB II. BAB initerdiri dari deskripsi film tenggelamnya kapal Van Der Wijck, Islam dan budaya Minangkabau disimbolkan dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk dan Pembahasan.

BAB V Penutup. BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing BAB sebelumnya, tersusun atas kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Film Sebagai Media Komunikasi**

Film sebagai salah satu media komunikasi, tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan. Maka isi pesan dalam film merupakan dimensi isi, sedangkan Film sebagai alat (media) berposisi sebagai dimensi hubungan. Dalam hal ini, pengaruh suatu pesan akan berbeda bila disajikan dengan media yang berbeda. Misalnya, suatu cerita yang penuh dengan kekerasan dan seksualisme yang disajikan oleh media audio-visual (Film dan Televisi) boleh jadi menimbulkan pengaruh yang jauh lebih hebat, dibanding dengan penyajian cerita yang sama lewat majalah dan radio. Film memiliki sifat audio visual, sedangkan majalah mempunyai sifat visual saja dan radio mempunyai sifat audio saja. Berkenaan dengan ini, tidaklah mengejutkan bila Marshall McLuhan mengatakan *The medium is the message*. Masyarakat menjadikan media massa sebagai *guru* yang telah menyampaikan warisansosial (nilai-nilai norma) dari seseorang ke orang lain atau bahkan dari generasi-kegenerasi.

Dakwah melalui film lebih komunikatif sebab materi dakwah dapat diproyeksikan dalam suatu scenario film yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Film menjadi penting mengingat: Pertama, agama Islam seringkali digambarkan secara negatif dalam film-film Barat. Kedua, ada sekian persen ummat Islam yang hanya bisa disentuh dengan film karena mereka alergi dengan pengajian.

Ketiga, terkadang sebuah film mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam daripada dakwah lewat ceramah. Keempat, ada beberapa film yang dianggap film Islami tetapi ternyata justru menjelekkkan Islam. Dilain pihak, film adalah medium dakwah yang ampuh sekali. Bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah, pendidikan banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan. Bahkan filmnya sendiri banyak yang berfungsi sebagai medium dakwah secara penuh bukan lagi sebagai alat pembantu. Kebangkitan kembali film Indonesia tentunya memberikan harapan akan hadirnya kembali hiburan alternatif berupa tontonan cinematography yang diproduksi sendiri oleh <sup>9</sup>

## **B. Hubungan Agama Dan Budaya**

Agama Islam yang diemban oleh, Nabi Muhammad Saw, diperuntukkan bagi seluruh umat manusia pada umumnya. Oleh sebab itu, Islam dikenal sebagai agama yang bersifat universal. Agama Islam dan budaya serta kearifan lokal mempunyai hubungan titik temu yang kuat. Nabi Muhammad Saw, dalam sejarah pengembangan nilai-nilai Islam dalam dakwahnya, baik di Mekkah maupun di Madinah tidak serta merta meninggalkan seluruh apalagi menghancurkan budaya kearifan lokal yang ada dan berlaku dalam masyarakat sebelumnya.<sup>10</sup>

Saat Nabi Muhammad Saw datang masyarakat Mekkah maupun Madinah berada dengan berbagai budaya kearifan lokalnya masing-masing. Budaya kearifan lokal yang baik diteruskan dan disempurnakan. Budaya yang

---

<sup>9</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2004), hlm. 128

<sup>10</sup>Alisjahbana, *Takdir Antropolgi Baru Nilai-nilai sebagai tenaga integrasi dalam pribadi, masyarakat dan Keudayaan*, (Jakarta: PT Dian Rakyat,1986), hlm. 56

tidak sesuai lagi dengan kondisi zaman di sesuaikan dengan pemuatan nilai-nilai iman, Islam, tauhid dan makrifah yang melahirkan perilaku akhlak mulia (*akhlakul karimah*).

Dalam bidang sosial, Nabi Muhammad datang di Mekkah di tengah masyarakat Arab yang gemar menerima dan menghormati tamunya, memiliki solidaritas sosial yang tinggi, memiliki tradisi musyawarah dalam mengambil keputusan, menjunjung tinggi kejujuran, dan budaya positif lainnya. Tradisi ini mendapat apresiasi dari Rasulullah dengan penyempurnaan. Budaya lokal Arab berupa solidaritas sosial suku disempurnakan dengan solidaritas keumatan dan kemanusiaan. Serta keadaan geografis yang kering dan gersang serta kehidupan yang mulanya suka berperang, hingga akhirnya dapat hidup damai dan meninggalkan perang.

Bukan saja dalam aspek kehidupan sosial, dalam aspek ibadah ritual pun yang telah ada sebelumnya berlanjut sepanjang sebuah budaya ritual itu memiliki nilai pembentukan akhlak dan akidah Islami. Ritual ber-haji atau menunaikan ibadah haji yang telah berlangsung di kalangan Arab setiap tahun sebagai warisan dari Nabi Ibrahim as. Dikekalkan bagi umat Islam dengan berbagai perubahan dalam pelaksanaannya. Kalau sebelumnya, tawaf mengelilingi ka'bah, para jamaah haji melaksananya dengan tidak memakai pakaian, lalu oleh Rasulullah disyariatkannya dengan menggunakan pakaian ihram. Segala tradisi atau syariat puasa bagi umat-umat terdahulu sebagai upaya membangun karakter bertakwa diteruskan oleh Nabi Muhammad Saw. Ketika Nabi Muhammad di Madinah, beberapa sistem adat sebelum Islam

dilanjutkan dengan pemberian muatan nilai-nilai Islam yang bersifat kerahmatan. Lembaga perang tetap diteruskan dengan muatan kemanusiaan.

Dalam perang yang dilakukannya, Nabi Muhammad Saw melarang mengganggu orang-orang lemah seperti anak-anak, perempuan, orang lanjut usia, bahkan para orang-orang yang sedang menjalankan ibadah agamanya. Tempat-tempat ibadah dilarang untuk diganggu apalagi diruntuhkan. Musuh yang sudah kalah dalam perang, dimaafkan sebelum minta maaf<sup>11</sup>

Setelah Islam bertemu dengan budaya dan kearifan lokal di luar Jazirah Arab, Islam sama sekali tidak membuang keseluruhan atau mengambil keseluruhan budaya dan kearifan lokal. Islam memberikan muatan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kemanusiaan, kesamaan, dan disesuaikan yang tidak sesuai.

Pengangkatan Abu Bakar, Umar, Usman, Ali sebagai umara (pemimpin) yang dilakukan dengan pertimbangan kesenioran dan personal capability, merupakan sistem budaya dan kearifan lokal dalam sistem kesukuan masyarakat Arab. Sedangkan Bani Umayyah yang dalam masa pemerintahannya selama sekitar 90 tahun, mengikuti budaya local Romawi sebelumnya yang menggunakan sistem monarchi heredity atau aristokrasi.

Demikian pula Dinasti Bani Abbas, mereka menggunakan system budaya kerajaan Persia sebelumnya. Dalam konsep kenegaraan Budaya Persia, raja adalah turunan Dewa yang menjelma di bumi. Oleh Bani Abbas

---

<sup>11</sup>Hasjmy, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1975), hlm.24

para raja mereka dipandang sebagai (bayang-bayang Tuhan di Bumi), dengan gelar ketuhanan seperti al-hadibillah atau al-mutawakkil billah.

Penerimaan Islam terhadap budaya lokal setempat pada masa Bani Umayyah, Penguasa Bani Umayyah mengambil budaya bernegara dengan sistem monarki hereditas yang digunakan oleh kerajaan Romawi sebelumnya menggantikan budaya Arab yang menggunakan sistem kesenioran dalam memilih pemimpinnya. Budaya kerajaan dengan istananya serta pengawal kerajaannya warisan budaya Romawi juga dipakai.

### **C. Budaya Minangkabau**

Secara etimologi, Minangkabau berasal dari dua kata, yaitu minang dan kabau. Kata minang ini awalnya dari pengucapan bahasa masyarakat yang mengucapkan kata manang yang berarti kemenangan, dan kata kabau yang berarti kerbau. Jadi kata minangkabau berarti kerbau yang menang. Menurut legenda, nama ini diperoleh dari peristiwa perselisihan di antara kerajaan Minangkabau dengan seorang putera dari Jawa yang meminta pengakuan kekuasaan di Melayu. Untuk mengelakkan diri mereka dari berperang, rakyat Minangkabau mengusulkan pertandingan adu kerbau di antara kedua pihak. Putera tersebut setuju dan mengadakan seekor kerbau yang besar badannya dan ganas. Sedangkan rakyat setempat hanya mengandalakan seekor anak kerbau yang lapar tetapi dengan diberikan pisau pada tanduknya. Sewaktu peraduan, si anak kerbau yang kelaparan dengan tidak sengaja menyerudukkan tanduknya di perut kerbau besar itu karena ingin mencari puting susu untuk menghilangkan lapar dan dahaganya. Kerbau

yang ganas itu mati, dan rakyat setempat berhasil menyelesaikan pergelutan tersebut dengan cara yang aman .<sup>12</sup>

Keterkaitan masyarakat Minangkabau dengan hewan kerbau ini dapat dilihat dari berbagai identitas budaya orang Minangkabau, seperti atap rumah adat mereka yang berbentuk layaknya menyerupai tanduk kerbau. Begitu juga dengan pakaian adat perempuan Minangkabau yang disebut dengan baju tanduak kabau.

Namun dari beberapa sumber lain menyebutkan bahwa nama Minangkabau sudah ada jauh sebelum peristiwa adu kerbau itu terjadi, dimana istilah yang lebih tepat sebelumnya adalah Minangkabwa, Minangakamwa, Minangatamwan, dan Phinangkabhu. Istilah Minangakamwa atau Minangkamba berarti Minang (sungai) Kembar yang merujuk pada dua sungai Kampar yaitu Kampar Kiri dan Sungai Kampar Kanan. Sedangkan istilah Minangatamwan yang merujuk kepada Sungai Kampar memang disebutkan dalam prasasti Kedukan Bukit dimana di situ disebutkan bahwa pendiri Kerajaan Sriwijaya yang bernama Dapunta Hyang melakukan migrasi massal dari hulu Sungai Kampar (Minangatamwan) yang terletak di sekitar daerah Lima Puluh Kota, Sumatera Barat .<sup>13</sup>

Menurut para ahli kebudayaan, suku bangsa Minangkabau ini merupakan bagian dari bangsa Deutero Melayu (Melayu Muda). Dimana mereka melakukan migrasi dari dataran China Selatan ke pulau Sumatera

---

<sup>12</sup>(<http://ms.wikipedia.org/wiki/Minangkabau>). Pada Tgl 16 Maret 2020)

<sup>13</sup> (<http://roezyhamdani.blogspot.com/p/suku-minangkabau.html>). Pada Tgl 16 Maret 2020)

sekitar 2500-2000 tahun yang lalu. Diperkirakan kelompok masyarakat Minangkabau ini masuk dari arah timur pulau Sumatera, menyusuri aliran sungai Kampar sampai ke dataran tinggi yang disebut dengan darek (kampung halaman orang Minangkabau). Kemudian suku Minang menyebar ke daerah pesisir di pantai barat pulau Sumatera, yang terbentang dari Barus bagian utara hingga Kerinci bagian selatan. Migrasi tersebut terjadi ketika pantai barat Sumatera menjadi pelabuhan alternatif perdagangan selain Malaka, saat jatuh ke tangan Portugis.

Dalam buku Dasar-dasar adat Minangkabau, disebutkan bahwa nenek moyang masyarakat Minangkabau berasal dari keturunan Raja Iskandar Zulkarnain. Keturunannya menyebar kemana-mana mencari tanah-tanah baru untuk dibuka. Beberapa kawasan yang menjadi Darek tersebut membentuk semacam konfederasi yang disebut mereka dengan nama Luhak. Sesuai dengan pembagian kawasannya, Luhak tersebut disebut mereka menjadi Luhak Nan Tigo.

Luhak Nan Tigo ada tiga bagian di daerah Minangkabau yang membawahi daerah rantau, yaitu: (1) Luhak Agam berpusat di Bukittinggi dengan Rantau Pasaman, (2) Luhak Tanah Data berpusat di Batusangkar dengan Rantau Solok, dan (3) Luhak Lima Puluah Koto berpusat di Paya Kumbuh dengan Rantau Kampar.

Daerah rantau terbagi atas, ke utara Luhak Agam; Pasaman, Lubuk Sikaping, dan Rao. Ke selatan dan tenggara Luhak Tanah Data; ada Solok, Silayo, Muaro Paneh, Alahan Panjang, Muaro Labuah, Alam Surambi Sungai

Pagu, Sawah Lunto Sijunjung, sampai keperbatasan Riau dan Jambi. Selanjutnya rantau sepanjang hiliran sungai besar; Rokan, Siak, Tapung, Kampar, Kuantan/Indragiri, dan Batang Hari. Sedangkan daerah pesisir terbagi atas, dari utara ke selatan; Meulaboh, Tapak Tuan, Singkil, Sibolga, Sikilang, Aie Bangih, Tiku, Pariaman, Padang, Bandar Sapuluh, Air Haji, Balai Salasa, Sungai Tunu, Punggasan, Lakitan, Kambang, Ampiang Parak, Surantiah, Batang Kapeh, Painan (Bungo Pasang), dan seterusnya Bayang nan Tujuh, Indrapura, Kerinci, Muko-muko, dan Bengkulu.

Tiap-tiap luhak dibentuk dari beberapa kelarasan, dan pada kelarasan dibentuk suku, dimana setiap suku Minangkabau diatur menurut garis keturunan ibu (matrilineal). Untuk mengesahkan suku, ada harta pusaka dari nenek diwariskan kepada ibu, dan dari ibu diwariskan kepada anak perempuan.<sup>14</sup>

Dalam etnik Minangkabau terdapat banyak klan, dimana mereka sendiri yang menyebutnya dengan istilah suku. Awalnya sebagai suku mereka ada empat suku, yaitu suku Bodi, Caniago, Koto, dan Piliang. Sekarang seiring jalannya waktu, berkembang sampai sudah mencapai ratusan suku, diantaranya suku Gudam, Pinawan, Padang Laweh, Salo, Tanjung, Sikumbang, Panai, dan lain-lain.

Dalam membicarakan kebudayaan Islam di Minangkabau terlebih dahulu dibahas kapan Islam tersebut masuk ke daerah Minangkabau. Islam masuk diperkirakan oleh para sejarawan sudah berlangsung mulai pada abad

---

<sup>14</sup>Anwar Chairul, *Hukum Adat Indonesia Meninjau Hukum Adat Minangkabau*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 89

ke 7 M. Kedatangan ini melalui jalur Timur Sumatera atau Minangkabau Timur yang terhubung dengan selat Malaka. Sementara melalui jalur pantai barat sejarawan baru memperkirakan pada abad 16/17 M walaupun dibantah oleh beberapa ahli karena tidak sesuai dengan beberapa fakta yang diungkap oleh temuan penelitian para sejarawan.<sup>15</sup>

Teori jalur timur didasarkan kepada intensifnya jalur perdagangan melalui sungai-sungai yang mengalir dari gugusan bukit barisan ke selat Malaka yang dilayari oleh para pedagang termasuk pedagang Arab untuk mendapatkan komoditi lada dan emas. Intensifnya jalur dagang ini malah dipandang sudah berlangsung berabad-abad bahkan sebelum kelahiran agama Islam. Pelayaran ke selat Malaka ditempuh melalui lembah Sinamar di sekitar Buo dan Sumpur Kudus, melintasi Silukah, Durian Gadang menuju sungai Indragiri atau melintasi Padang Sarai yang terletak di jalur anak sungai Kampar Kiri.<sup>16</sup>

Perebutan monopoli perdagangan lada antara kekhalifahan Umayyah dan Dinasti T'ang mendorong pedagang-pedagang muslim untuk mengambil langsung komoditi lada dari wilayah Minangkabau Timur. Kesimpulan masuknya Islam ke Minangkabau pada abad ke 7 M ini juga lahir pada seminar masuknya Islam ke Minangkabau yang diadakan di Padang pada tahun 1969.

---

<sup>15</sup>Irhash A Shamad Dan Danil M. Chaniago, *Islam Dan Praksis Kultural Masyarakat Minangkabau*, (Jakarta: PT Tinta Mas, 2007), hlm.44-49

<sup>16</sup>Mansoer Dkk, *Sejarah Minangkabau*, (Jakarta: PT Brahtara, 1970), hlm.44-45

#### D. Film Sebagai Media Dakwah

Film yang merupakan hasil olahan dari beragam komponen, seperti perwatakan, kostum, properti, alur, plot dan lainnya mampu mengemas pesan maupun ideologi dari pembuatnya serta menyampaikan realitas simbolik dari sebuah fenomena secara mendalam bahkan sampai pada tingkatan mengulas gaya hidup *life style*. Life style dalam film dikemas dalam cerita, perwatakan, kostum hingga properti yang dipakai dalam setiap adegan. Format ini biasanya menjadi *stereotype*, karena film sesungguhnya hanya menggambarkan realitas simbolik dari realitas sesungguhnya yang bisa jadi hanyalah refleksi dari sebagian kecil unsur masyarakat atau malah refleksi dari masyarakat yang secara geografis berada di luar masyarakat yang menonton film tersebut.

Belakangan ini cara dakwah lewat film mulai banyak dilirik para aktivis dakwah di Indonesia. Kesuksesan film Ayat-Ayat Cinta (AAC) menyedot perhatian seluruh lapisan masyarakat (termasuk presiden dan para petinggi negeri ini lainnya) membuat sebagian aktivis dakwah tertarik untuk turut berdakwah melalui film. Menyusul AAC, kini telah dirilis film dakwah Kun Fa Yakun (KFY) dan kabarnya karya best seller Kang Abik lainnya, Ketika Cinta Bertasbih (KCB) pun akan segera difilmkan. Menurut mereka yang tertarik untuk berdakwah melalui film, nasihat dapat disampaikan tanpa terkesan menggurui.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Ghazali M. Bahri, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 23

### E. Ikon, Indeks, Simbol

Konsep semiotika Charles Sanders Peirce memfokuskan kepada hubungan trikotomi antara tanda-tanda dalam karya sastra. Hubungan trikotomi yang dimaksud yaitu hubungan antara objek, representamen dan interpretan. Dalam hubungan antara trikotomi, terbagi menjadi 3 bagian yaitu hubungan tanda yang dilihat berdasarkan persamaan (kesamaan) antara unsur-unsur yang diacu yang biasanya disebut dengan '*ikon*', hubungan tanda yang dilihat dari adanya sebab akibat antar unsur sebagai sumber acuan yang disebut sebagai '*indeks*', dan hubungan tanda yang dilihat berdasarkan konvensi antar sumber yang dijadikan sebagai bahan acuan yang disebut dengan '*simbol*'.

Lebih lanjut, ikon, indeks, dan simbol didefinisikan sebagai berikut:

1. Ikon adalah benda fisik yang menyerupai apa yang dipresentasikannya. Representasi tersebut ditandai dengan kemiripan. Contohnya gambar, patung-patung, lukisan, dan lain sebagainya. Peirce menjelaskan bahwa ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk secara ilmiah. Dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan seperti potret dan peta. Secara sederhana, ikon didefinisikan sebagai tanda yang mirip antara benda aslinya dengan apa yang direpresentasikannya.
2. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau

tanda yang angung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas yang menunjukkan tanda berupa indeks yaitu asap sebagai tanda adanya api. Indeks merupakan tanda yang hadir dengan cara saling terhubung akibat adanya hubungan ciri acuan yang sifatnya tetap. Kesimpulannya bahwa indeks berarti hubungan antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, karena tanda dalam indeks tidak akan muncul jika petandanya tidak hadir.<sup>18</sup>

3. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena-mena, atau hubungan berdasarkan konvensi (kesepakatan masyarakat). Simbol merupakan bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar bentuk perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Contohnya, sebagai bunga, mengacudan membawa gambaran fakta yang disebut 'bunga' sebagai sesuatu yang ada di luar bentuk simbolik itu sendiri. Jadi, simbol adalah sebuah tanda yang membutuhkan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkannya dengan objek, dan simbol bersifat semena-mena atau atas persetujuan masyarakat sekitar.

---

<sup>18</sup> Sovia Wulandari, Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, Dan Simbol) Dalam Cerpen anak Mercesuar Karya Masdhar Zainal. (Jurnal, Universitas Jambi, 2020), hlm.31-33

## **F. Film Bagian Dari Komunikasi Massa**

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film, penonton seakanakan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens. Pada dasarnya film dapat dikelompokkan kedalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan film non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersil, artinya dipertunjukan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu mereka kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan .

Film merupakan bisa berupa gambaran atas realitas sosial yang terjadi sehari-hari. Pembuatan filmnya pun harus melalui sentuhan-sentuhan unsur-unsur seni sehingga bisa menjadi sebuah film yang memiliki pesan moral kepada masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya film maka bisa merupakan deskripsi akan budaya masyarakat. Budaya- budaya pada sebuah masyarakat akan tercerminkan dalam sebuah film melalui sentuhan-sentuhan seninya. Film yang bagaimana yang berkualitas dan bermutu

sebenarnya hal itu memang terlalu sukar untuk diutarakan, tetapi tidak terlalu sukar untuk dirasakan.

Bermutu atau berkualitasnya sebuah film sebenarnya tergantung dari penilaian yang bersifat subyektif. Semua itu kembali lagi pada selera masing-masing orang dipergunakan untuk menentukan kriteria film berkualitas atau bermutu:

- a. Memenuhi tri fungsi film, pada dasarnya film mempunyai tiga fungsi pokok yaitu menghibur, mendidik serta fungsi menerangkan. Ketika seseorang menonton film, pada kenyataannya mereka itu ingin mendapatkan suatu hiburan yang berbeda. Hal itu dikarenakan aktivitas manusia yang sangat padat, sehingga mereka meluangkan waktu senggangnya untuk itu.
- b. Konstruktif, film yang bersifat konstruktif adalah film yang menonjolkan peran aktor-aktornya serba negatif, sehingga hal itu sangat mudah untuk ditiru oleh masyarakat terutama kalangan remaja.
- c. Artistik, Etis dan Logis, film memang haruslah mempunyai nilai artistik dibandingkan dengan karya seni yang lainnya. Oleh karena itu, unsur kelogisan dirasa penting dalam sebuah film untuk memberikan wacana yang positif terhadap masyarakat.
- d. Persuasif, film yang bersifat persuasif adalah film yang mengandung ajakan secara halus, dalam hal ajakan berpartisipasi

terutama dalam pembangunan. Seringkali ajakan tersebut berasal dari program sosialisasi pemerintah tentang suatu topik.

### G. Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotik berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika<sup>19</sup>. Secara etimologi semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda atau *seme*, yang berarti penafsir tanda. Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simptomatologi dan diagnostik inferensial dalam bahasa Inggris disebut *semiotics*.<sup>20</sup>

Kata semiotik diturunkan dari bahasa Inggris: *semiotics*. Berpangkal pada pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dan pedoman Umum Pembentukan Istilah (Produksi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa) bahwa orientasi pembentukan istilah itu ada pada bahasa Inggris. Akhiran bahasa Inggris *-ics* dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *-ik* atau *-ika*, misalnya, *dialectics* berubah menjadi *dialektik* atau *dialektika*. Nama lain semiotik adalah *semiologi*. Keduanya, memiliki pengertian yang sama, yaitu sebagai ilmu tentang tanda. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain

Semiotika adalah pusat konsentrasi dari tanda. Semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam

---

<sup>19</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2004), hlm. 16

<sup>20</sup>Puji Santosa, *Ancangan Pengajian Semiotika Dan Pengkajian Susastra*, (Bandung: PT Angkasa, 1993), hlm. 2

istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga hanya mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, dapat diterima oleh indra kita, mengacu pada sesuatu diluar dirinya, dan bergantung pada pengenalan dari para pengguna mengenai tanda.<sup>21</sup>

Charles Sanders Peirce menekankan pentingnya makna tanda bagi kehidupan manusia dengan mengatakan bahwa tanda merupakan instrumen utama manusia dalam menggunakan rasionya. Manusia berfikir dengan sarana tanda. Melalui penggunaan tanda, manusia berinteraksi dengan manusia lainya dan untuk memahami lingkunganya. Bagi Peirce prinsip dasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda, berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif artinya tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Dalam konteks ini, Peirce memandang bahwa proses pemaknaan (*signifikasi*) menjadi penting karena manusia memberikan makna pada realitas yang ditemuinya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

1. Tanda itu sendiri. Wilayah ini meliputi kajian mengenai berbagai jenis tanda yang berbeda, cara-cara berbeda dari tanda-tanda di dalam

---

<sup>21</sup>Nawiroh Vera, *Semiotika dalam riset Komunikasi*, (Bogor:PT Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 15

menghasilkan makna, dan cara tanda-tanda tersebut berhubungan dengan orang yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia yang hanya bisa dipahami di dalam kerangka pengguna/konteks orang-orang yang menempatkan tanda-tanda tersebut.

2. Kode-kode atau sistem di mana tanda-tanda diorganisasikan. Kajian ini meliputi bagaimana beragam kode telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan budaya.
3. Budaya di mana kode-kode dan tanda-tanda beroperasi. Hal ini bergantung pada penggunaan dari kode-kode dan tanda-tanda untuk eksistensi dan bentuknya sendiri, fokus utama semiotika adalah teks<sup>22</sup>

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut sebagai *grand theory* karena gagasannya yang bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktur tunggal. Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini

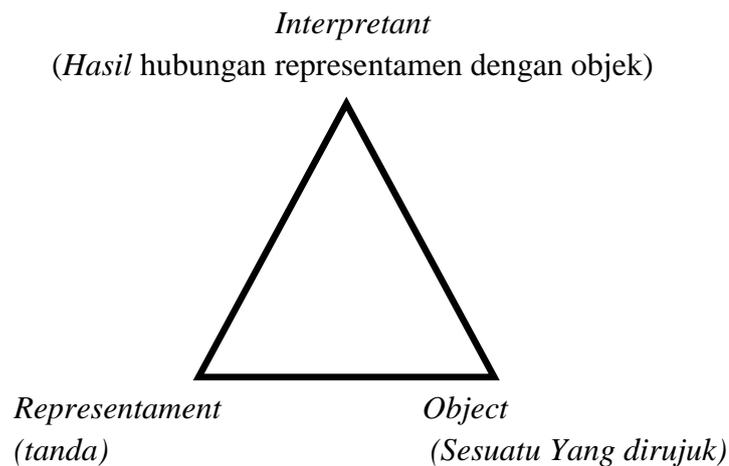
1. Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Representamen kadang diistilahkan juga menjadi sign.
2. Interpretan bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
3. Object merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Objek dapat

---

<sup>22</sup>Jhon Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 66-67

berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dan dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda.

Untuk memperjelas model triadic Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada gambar berikut. Interpretant



Gambar 1. Triangle Meaning<sup>23</sup>

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga jalur logika atau tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut.

1. Representament (*Sign*) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.

a. *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya.

Misalnya sifat warna merah adalah qualisign, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.

---

<sup>23</sup>Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor:PT Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 22

- b. *Sinsign (singuralar sign)* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya didalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign. Misalnya suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.
- c. *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah kode, setiap legisign mengandung di dalamnya suatu sinsign, suatu second yang menghubungkan dengan third, yakni suatu peraturan yang berlaku umum. Misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh dan tidak boleh.

2. *Objek*. Objek tanda diklasifikasikan menjadi icon (*ikon*), index (*indeks*), dan symbol (*simbol*).

- a. *Ikon* merupakan tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudnya. Misalnya kesamaan peta dengan wilayah yang dimaksudnya.
- b. *Indeks* adalah tanda yang sifat dan tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi. Indeks adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya. Misalnya tanda asap dengan api, tiang penunjuk jalan.

c. *Simbol* adalah suatu tanda, dimana suatu *tanda* dan *denotasinya* ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama. Misalnya tanda-tanda kebahasaan adalah simbol. Gambar love merupakan simbol cinta.

3. *Interpretasi*, Berdasarkan interpretannya, tanda dibagi menjadi *rhema*, *dicisign*, dan *argument*.

a. *Rhema*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah *first* dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.

b. *Decisign* (*disentsign*), bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada merupakan (*secondness*).

c. *Argument*, bilamana suatu tanda dan intpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (*merupakan thirdness*).

Penggunaan teori semiotika Pierce disesuaikan dengan pemahaman masing-masing. Jika penelitian semiotika hanya ingin menganalisis tanda-tanda yang tersebar dalam pesan-pesan komunikasi, maka dengan tiga jenis tanda dari Pierce sudah dapat diketahui hasilnya, tetapi jika penelitian ingin menganalisis lebih mendalam, tentunya semua tingkatan tanda dari trikotomi pertama, kedua, dan ketiga beserta komponennya dapat digunakan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Dilihat dari inti permasalahan yang dikaji, jenis penelitian ini merupakan analisis Semiotika Charles Sanders Pierce. Penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan pola pemikiran dalam menganalisis film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Wilayah<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce dengan tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Pierce memahami makna pesan Islam Dan Budaya Minangkabau yang terkandung dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Untuk menarik makna pesan dakwah dan budaya dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dengan penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan sebuah analisis dengan menggunakan teori sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud memberikan penafsiran tentang fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>25</sup>

Analisis kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi, akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses

---

<sup>24</sup> Abdul Halik, *Tradisi Semiotika Dalam Teori Dan Penelitian Komunikasi*, (Makasar:Alaludin Press, 2012), hlm. 139

<sup>25</sup>Lexy J. Moloeong, *Meteorologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2006), hlm. 5

sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut

## **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah yang disajikan oleh peneliti, pembatas yang mempertegas penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tanda-tanda yang mengandung simbol atau nilai Islam dan kebudayaan Minangkabau dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

## **C. Sumber Data**

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang didapat dari internet.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung guna menunjang penelitian. Adapun sumber data yang dimaksud ialah skripsi, tesis, artikel, film, maupun literatur yang relevan dengan bahasan penelitian.

## **D. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penulisan pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* terdiri dari adegan-adegan film yang terkandung Pesan-pesan

Islam dan Budaya Minangkabau yang terdapat pada scene 12 sampai scene 18. Adegan-adegan film tersebut disajikan dalam bentuk potongan-potongan gambar atau visual, durasi film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* 136 Menit

#### **E. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Mei 2020. Penelitian bertempat Di Rumah peneliti sendiri, Kota Lubukliggau provinsi Sumatera selatan, Jalan Garuda Putih no 42 Kelurahan Pasar Permiri Lubuklinggau Barat II.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Dokumen, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Data yang dianalisis adalah data dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan dari data berupa teks film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Data tersebut merupakan data yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Riset Kepustakaan, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dan membaca literatur dari beberapa sumber seperti buku, internet, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat mengembangkan hasil research.

Data berupa file film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang merupakan obyek dari penelitian ini diperoleh dari Web INDOXX1 .

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana lebih banyak memberikan sumbangsi untuk memperoleh sebuah informasi dalam proses penelitian. Selain itu, pembimbing juga merupakan instrumen penelitian yang mengarahkan peneliti selama proses penelitian. Sedangkan instrumen yang digunakan peneliti dalam proses penelitian adalah laptop yang digunakan untuk mengetik skripsi, printer yang digunakan untuk mencetak hasil pengetikan skripsi, wifi yang digunakan untuk koneksi ke internet, buku dan Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* sebagai bahan penelitian dan pedoman penulisan yang digunakan sebagai patokan dalam penulisan skripsi.

#### **G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Dalam proses penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan budaya Minangkabau dengan mengamati secara keseluruhan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, kemudian peneliti menganalisis data yang telah terkumpul. Peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu analisis tentang tanda dengan menggunakan tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks dan simbol. untuk mengetahui Islam dan Budaya Minangkabau yang disimbolkan dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

1. Representament (*Sign*) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikatomi pertama dibagi menjadi tiga.

- a. *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah qualisign, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
- b. *Sinsign (singural sign)* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya didalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign. Misalnya suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.
- c. *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah kode, setiap legisign mengandung di dalamnya suatu sinsign, suatu second yang menghubungkan dengan third, yakni suatu peraturan yang berlaku umum. Misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh dan tidak boleh.<sup>26</sup>

## 2. Objek yang terdiri dari:

- a. *Icon*: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai petanda yang serupa dengan bentuk objeknya (misalnya sebuah gambar atau lukisan),
- b. *Indeks*: Sesuatu yang melaksanakan fungsinya sebagai petanda yang mengisyaratkan petandanya.

---

<sup>26</sup> Rini Fitria, "Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu,"(Fakultas UshuludinAdab Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015), <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/698> (10 Juli 2020). hlm.46

- c. *Simbol*: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai petanda yang kaidahnya secara konvensi telah lazim di gunakan dalam masyarakat.

3. Interpretant yang terdiri dari:

- a. *Rheme* or *rheme*: penanda yang bertalian dengan mungkin terpahaminya objek penanda tanda bagi penafsir,
- b. *Dicent* or *desisign* or *rheme*: penanda yang menampilkan informasi tentang petandanya,
- c. *argument*: penanda yang petandanya akhir bukan suatu benda tetapi menjadi kaidah.

Untuk mengetahui makna simbol Islam dan Budaya Minangkabau dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, peneliti akan menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* adalah film yang berlatar belakang budaya dan dalam penyajian film tersebut terdapat tanda-tanda yang maknanya akan dikaji oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce yaitu pemilihan tiga jenis tanda yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya. Ketiga jenis tanda tersebut yaitu ikon, indeks, dan simbol.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menguatkan data yang lebih akurat menyangkut Pesan-pesan Islam dan Hubungannya dengan Budaya Minangkabau dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, maka peneliti menguji keabsahan dan kebenarannya dengan cara pemeriksaan ulang. Hal ini dilakukan karena pemahaman peneliti belum tentu benar dan tepat. Oleh karena itu, peneliti memeriksa ulang dengan pihak dosen yang berkompeten dan dengan data-data yang berkaitan dengan kajian tersebut.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

##### 1. Sinopsis Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

Film berlatar belakang suku Minang ini memiliki durasi 136 menit. diadopsi dari novel berjudul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang sering disebut *Hamka*. Film ini disutradarai oleh Sunil Soraya. dan rilis dua kali di bioskop. Rilis pertama tahun 2013 dan yang kedua tahun 2014. di film ini juga diperankan oleh artis ternama di indonesia. Diantara-nya, Harjunot Ali sebagai Zainuddin, Pevita Pearce sebagai Hayati, Reza Rahardian sebagai Aziz, Rendy Nidji sebagai Bang Muluk.

Kisah berawal dari seorang pemuda yang berasal dari Makassar bernama Zainuddin. merupakan anak berdarah suku campuran. Ayahnya berasal dari Padang Panjang dan Ibunya berdarah Minang. Kedua orang tua Zainuddin telah lama meninggal dunia. Zainuddin yang hidup bersama sang nenek, memutuskan untuk berlayar ke tanah kelahiran ayahnya di Batipuh. Untuk mendalami ilmu agama.<sup>27</sup>

Di desa tempat Zainuddin mendalami agama, bertemulah dia dengan seorang gadis cantik. dialah Hayati si cantik nan sholehah berdarah asli Minangkabau yang menjadi bunga desa. Hayati yang juga yatim piatu diasuh seorang pemuka adat di Batipuh. Lingkungan yang mempertemukan mereka,

---

<sup>27</sup> Wikipedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya\\_Kapal\\_van\\_der\\_Wijck\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya_Kapal_van_der_Wijck_(film)) (11 April 2020)

Lingkungan jugalah yang membuat dua insan ini jatuh cinta. Namun kisah cinta mereka, tak semulus apa yang diharapkan oleh keduanya. Peraturan adat istiadat yang teguh. Menjadikan hubungan mereka mendapatkan pertentangan oleh masyarakat suku adat. Tak terkecuali oleh datuk ketua adat yang merawat Hayati. Karena Zainuddin dinilai seseorang yang miskin dan tidak jelas asal usulnya. Hubungan mereka yang tidak mendapatkan restu lantaran aturan adat, memaksa Zainuddin harus diusir dari desa batipuh. Dan berpindah ke Padang Panjang.



Gambar 2. Cover Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Wikipedia [https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya\\_Kapal\\_van\\_der\\_Wijck\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya_Kapal_van_der_Wijck_(film)). (11 April 2020)

Hari terakhir sebelum Zainuddin pergi dari desa tersebut. Zainuddin mendapat sebuah kenang-kenangan dari Hayati berupa sehelai kain putih. sebagai tanda untuk mengikat tali cinta mereka. Zainuddin berjanji suatu saat kembali ke desa tersebut, untuk meminang Hayati menjadi Istrinya dan hayati pun sanggup menunggu sampai kapanpun itu.

Setelah kedatangannya di Padang Panjang. Zainuddin tinggal di rumah Muluk yang masih ada hubungan kerabat dengan ayah Zainuddin. Di daerah itu sendiri, terdapat suatu tradisi adat yang menjadi acara menarik dikalangan masyarakat minang. Acara tradisi tersebut ialah tradisi Pacuan Kuda. Dengan alasan acara itulah, Hayati di beri ijin oleh sang datuk untuk melihat pacuan kuda. sekaligus maksud hati Hayati ingin bertemu Zainuddin. setelah sampainya Hayati di Padang Panjang. Hayati menginap dirumah sahabatnya bernama Khadijah. Khadijah sendiri adalah seorang anak bangsawan. Yang masih mendapat kedudukan tersendiri di desa tersebut. Tradisi Pacuan kuda sendiri merupakan tradisi yang bergengsi bagi kalangan bangsawan pada waktu itu. Khadijah memiliki seorang kakak bernama Aziz. singkat cerita, khadijah mengenalkan Hayati dengan Aziz kakaknya. Kecantikan yang dimiliki Hayati membuat Aziz tertarik pada Hayati. Aziz pemuda tampan yang kaya raya, berdarah bangsawan dan belum memiliki pasangan pula. Didorong oleh ibunya untuk mau dipasangkan dengan Hayati. dan Aziz pun setuju dengan hal itu.

Di hari yang sama ketika Aziz melamar Hayati. Ternyata di hari itu pula Zainuddin yang kini sudah menguasai ilmu agama. Memberanikan diri

untuk melamar Hayati dengan sebuah surat. Yang ditujukan untuk Sang datuk ayah tiri Hayati. Setelah dimusyawarahkan dengan tokoh adat. Akhirnya Datuk memutuskan untuk menerima lamaran Aziz, dan menolak lamaran Zainuddin. Karena Aziz dipandang sebagai pemuda yang mapan, kaya raya, dan keturunan bangsawan. Hayati pun harus terpaksa menuruti perintah sang datuk, untuk dinikahkan dengan Aziz.

Mendengar lamaran Zainuddin ditolak dengan alasan yang kejam seperti itu. Membuat Zainuddin depresi sampai dia tak mampu bangun dari tempat tidurnya selama 2 bulan, dengan keadaan yang seperti itu, dokter yang menangani Zainuddin akhirnya mendatangkan Hayati, dengan maksud untuk membuat Zainuddin bangkit dari keterpurukannya. Namun kedatangan Hayati malah memperburuk keadaan Zainuddin. Pasalnya Hayati datang bersama Aziz sang suami.

Zainudin yang sekian lama terpuruk karena hal tersebut. Akhirnya suatu hari dia sadar harus bangkit dari keterpurukannya. Dia selalu mendapatkan dukungan moral oleh sang sahabat yang bernama Muluk. Muluk lah yang selama ini setia merawat Zainuddin dirumahnya. Dialah sahabat yang mampu menenangkan hati Zainuddin. Sampai akhirnya Zainuddin benar - benar sembuh. Zainuddin yang kini sembuh, akhirnya memutuskan harus pergi dari tanah minang. Untuk melupakan semua masa lalu cintanya yang kelam. Zainuddin memilih tanah Jawa untuk tujuannya pergi, dalam pelayarannya ke Batavia, Muluklah sahabat yang setia menemaninya.

Berawal dari kisah cintanya yang kelam. Zainuddin menuliskan semua kisahnya menjadi sebuah karya sastra. Sampai-sampai pemilik surat kabar di batavia, merasa tertarik dengan tulisan karya Zainuddin dan ingin menerbitkannya. Buku Berjudul *Teroesier* menjadi karya pertamanya yang laris dipasaran. berkat buku tersebut Zainuddin menjadi kini menjadi penulis terkenal dan bergelimang harta, kepintaran Zainuddin dalam membuat tulisan-tulisan yang menginspirasi. Menjadikan Zainuddin dipercaya untuk memimpin sebuah perusahaan surat kabar di Surabaya.

Lantaran tugas dari pekerjaannya. Aziz ditugaskan untuk kerja di Surabaya. Dan akhirnya, Aziz dan Hayati pun berpindah kesana. Hayati yang kini berada dikota yang sama dengan Zainuddin. Ternyata juga penggemar tulisan karya Zainuddin. Namun Hayati tidak mengetahui bahwa buku tersebut, ialah karya dari Zainuddin. Berkat kepopuleran buku tersebut, membuat seorang seniman menjadikan kisah yang ada di buku tersebut menjadi sebuah pertunjukan opera. Sekaligus ingin memperkenalkan langsung sang pengarang buku itu.

Di acara pertunjukan opera itulah, Hayati dan Aziz datang. Sungguh hal yang tidak diduga Hayati. dalam akhir pertunjukan, diperkenalkanlah sang penulis tersohor tersebut yang ternyata ialah Zainuddin yang berganti nama menjadi Shabir. Hayatipun terkejut melihat sosok Zainuddin yang kini sudah berubah. jauh lebih tampan, jauh lebih mapan, jauh lebih kaya, jauh lebih tersohor ketimbang Aziz. Dari pertemuan itulah, Zainuddin mengundang

Aziz dan Hayati untuk menghadiri pesta di rumah Zainuddin yang seperti istana.

Suatu ketika Aziz mengalami masalah yang serius. Perusahaannya bangkrut, dan dia dipecat. Bukan hanya itu, Aziz juga harus berhadapan dengan depkoleptor karena hutangnya yang banyak. Akhirnya semua hartanya disita dan dia kini menjadi miskin. Dalam kondisinya seperti itu, Zainuddin berbaik hati dengan menampung Aziz bersama Hayati tinggal dirumah Zainuddin.

Ketika numpang dirumah Zainuddin. Aziz merasa malu, dia merasa telah berbuat jahat kepada Zainuddin. Dia merasa telah merebut kekasihnya. Dia yang sekarang tidak punya apa-apa merasa tidak berguna sebagai laki-laki. Kemudian Aziz beralasan pergi meninggalkan rumah Zainuddin untuk mencari kerja. dan tetap meninggalkan Hayati berada dirumah tersebut, suatu hal yang tidak diduga, setelah kepergiannya dari rumah Zainuddin. Aziz mengirimkan surat yang berisi Talaknya kepada Hayati. Aziz bermaksud ingin menebus kesalahan kepada Zainuddin dengan mengembalikan Hayati kepada Zainuddin. Bersama dikirimkannya surat tersebut, Aziz nekat bunuh diri dengan menenggak racun.

Zainuddin yang ternyata masih menyimpan dendam dengan Hayati. Tidak mau menerima kembali Hayati sebagai kekasihnya. Karena dinilai Hayati pernah merendahnya dan menghianatinya, sampai pada akhirnya, Zainuddin menyuruh untuk Hayati pulang ke kampung halaman. Zainuddin yang membiayainya semua biaya keperluan Hayati. Kapal *Van Der Wijck*

lah yang saat itu akan mengantarkan Hayati sampai ke tanah halaman. kapal buatan Belanda cukup mewah pada zaman itu. Namun tragis, dalam pelayarannya, kapal tersebut tenggelam dan menewaskan Hayati yang berada di dalamnya. Untuk mengenang Hayati, Zainuddin membangun panti asuhan untuk anak yatim piatu yang dia beri nama Panti HAYATI.

## 2. Pengenalan tokoh dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

### a. Zainuddin (Herjunot Ali)

Pemuda kelahiran Makasar ini merupakan anak dari Pendekar Sutan yang berasal dari Minangkabau dan Daeng Habibah (ibu Zainuddin) yang berasal dari Makasar. Tokoh Zainuddin sangat ingin mengunjungi tanah kelahiran ayahnya sekaligus memiliki semangat tinggi untuk belajar agama.



**Gambar 3 Tokoh Zainuddin**  
(Sumber: Capture film TKVDW)

Tokoh Zainuddin mempunyai sifat yang baik, tulus, suka menolong, dan memiliki hobi menulis. Namun statusnya yang tidak bersuku membuat pemuda ini dikucilkan. Hobinya yang suka menulis serta penderitaan yang Zainuddin alami membawanya kepada sebuah kesuksesan. Tokoh Zainuddin menjadi seorang penulis besar yang sangat terkenal di kota Surabaya dan dipercaya untuk mengelola sebuah percetakan perusahaan yang besar.

### b. Hayati (Pevita Pearce)

Tokoh Hayati yang diperankan oleh Pevita Pearce adalah, seorang anak yatim piatu yang tinggal dengan adiknya



**Gambar 4. Tokoh Hayati**  
(Sumber: Capture film TKVDW)

Ahmad, dirumah pamanya yang merupakan tokoh penghulu adat desa Batipuh. Hayati merupakan kebanggan keluarga dan sering disebut sebagai kecantikan ciptaan alam karena wajahnya yang cantik nan elok, kepribadian yang sopan, rendah hati, dan menghargai orang lain. Hayati mencintai seorang pemuda yang berasal dari Makasar yakni Zainuddin, namun Hayati harus menikah dengan seorang laki-laki yang berasal dari Padang Panjang yaitu Aziz. Tokoh Hayati tinggal bersama suaminya di Surabaya, namun setelah suaminya meninggal lantaran overdosis obat-obatan, Hayati hendak kembali ke Batipuh, tetapi kapal yang dinaikinya tenggelam dan akhirnya Hayati meninggal dunia.

c. Aziz (Reza Rahardian)

Tokoh Aziz adalah saudara laki-laki dari Khadijah yakni sahabat dari Hayati yang merupakan suami dari Hayati. Kedua orang tuanya bekerja sebagai pegawai Belanda, kemudian mengikuti jejak kedua orang tuanya yaitu menjadi pegawai Belanda. Keluarganya merupakan orang ternama, berkuasa dan dihormati semasa hidupnya. Pemuda ini bergaul dengan orang-orang Belanda. Kepribadian tokoh Aziz yakni kasar, suka berjudi, mabuk, dan suka bermain dengan perempuan. Karena kepribadianya yang kurang baik sehingga Aziz kehilangan kekayaannya dan mempunyai hutang akibat hobinya berjudi, masalah yang Aziz hadapi membuat Aziz depresi dan meninggal karena bunuh diri.



**Gambar 5. Tokoh Aziz (Reza Rahardian)**

(Sumber: *Capture* film TKVDW)

d. Bang Muluk (Randi Nidji)

Tokoh bang Muluk adalah sosok yang dilahirkan di keluarga yang bertika dan beragama, kepribadian yang berantakan dan suka berjudi. Namun dibalik sifat itu, tokoh bang Muluk mempunyai sifat yang baik serta rasa solidaritas yang tinggi.



**Gambar 6. Tokoh Bang Muluk (Randi Nidji)**  
(Sumber: *Capture* film TKVDW)

Kehidupan bang Muluk berubah setelah bertemu dan merantau ke Kota Surabaya bersama Zainuddin sahabat sampai matinya, bang Muluk menjadi seorang sahabat Zainuddin yang merupakan penulis terkenal serta termahsyur

e. Mande Jamilah (Jajang C.Noer)

Tokoh Mande Jamilah atau nama aslinya Jajang C.Noer adalah sosok keluarga dari pendekar Sutan yang merupakan ayah dari Zainuddin. Mande Jamilah satu-satunya keluarga yang dimiliki Zainuddin di Batipuh. Tokoh mande Jamilah



**Gambar 7. Tokoh Mande Jamilah (Jajang C.Noer)**  
(Sumber : *Capture* film TKVDW)

adalah sosok yang memberikan bantuan dengan melihat dari sisi keuangannya. Tetapi dia juga mempunyai sisi kepedulian terhadap orang lain. Mande Jamilah secara tidak langsung adalah yang memperkenalkan Zainuddin dengan keluarga bang Muluk di Padang Panjang.

f. Datuk Hayati ( Musra Dahrizal Katik Rajo Mangkunto)

Tokoh Datuk Hayati atau dengan nama aslinya adalah Musra Dahrizal Katik Rajo Mangkunto adalah seorang tokoh penghulu adat Batipuh dan sangat menjunjung tinggi adat dan budaya yang dianutnya. Datuk Hayati mempunyai kekuasaan untuk menentukan nasib keponakanya, Hayati sesuai dengan budayanya. Dalam menentukan sebuah keputusan, mereka melakukan sebuah musyawarah dengan masyarakat batipuh. Kedudukanya sebagai tokoh penghulu adat Batipuh membuatnya sangat dihormati di Batipuh.



**Gambar 8. Datuk Hayati (Musra Dahrizal Katik Rajo Mangkunto)**  
(Sumber : *Capture* film TKVDW)

g. Ibu bang Muluk (Arzeti Bilbina)

Tokoh ibu bang Muluk adalah seorang ibu yang sangat penyayang, dia hidup bersama keluarganya di Padang Panjang. Ibu bang Muluk merupakan guru agama dan suaminya adalah orang alim yang berpengaruh di desanya. Ibu bang Muluk memperhatikan dan memperlakukan tamu sebagai keluarganya sendiri. Ibu bang Muluk merupakan contoh figur seorang ibu yang baik dalam kehidupan keluarganya dan sangat peduli kepada keluarganya.



**Gambar 9. Ibu bang Muluk (Arzeti Bilbina)**  
(Sumber : *Capture* film TKVDW)

h. Sofyan Tunangan Khadijah (Kevin Andrian)

Tokoh Sofyan atau dengan nama asli Kevin Andrian adalah sosok dari tunangan Khadijah yakni sahabat dari Hayati, dan Sofyan juga sahabat dari Aziz yakni kakak Khadijah sendiri.

Sofyan sendiri mempunyai hobi yang sama dengan Aziz yaitu sama-sama menyukai pacuan kuda. Kehidupan Sofyan dan kehidupan Aziz dari segi pakaian tidak jauh berbeda, mereka saling menggunakan jas pada zamanya.



**Gambar 10. Sofyan (Kevin Andrian)**  
(Sumber: *Capture* film TKVDW)

i. Khadijah (Ghesya Sandy)

Tokoh Khadijah adalah sosok sahabat lama dari Hayati, Khadijah lahir di keluarga yang kaya, tokoh khadijah menjalani kehidupan serba glamor, pakain yang seksi dan modern layaknya perempuan yang berasal dari negeri Belanda. Khadijah mempunyai perilaku yang baik terhadap temanya. Khadijah sangat menyukai kepribadian Hayati yang sopan dan baik lagi cantik rupanya sehingga Khadijah menginginkan Aziz yakni kakanya untuk menikahi Hayati.



**Gambar 11. Khadijah (Ghesya Sandy)**  
(Sumber: *Capture* film TKVDW)

## **B. Islam Dan Budaya Minangkabau yang Disimbolkan dalam Film *Tenggelmanya Kapal Van Der Wijck***

### 1. Pengaplikasian Nilai-nilai Islam dalam Keseharian

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw lewat perantara malaikat Jibril dengan tujuan dan mengarahkan dan membimbing manusia supaya menjadi makhluk Allah ta'ala<sup>29</sup>. Islam sebagai sistem simbol, memiliki simbol-simbol tertentu untuk mengaktualisasikan ajaran agama Islam. Baik simbol yang dimaksud berupa perbuatan, kata-kata, benda, sastra dan sebagainya.

Sedangkan budaya adalah sebuah identitas dari suatu daerah karena diantara satu daerah dengan daerah yang lain memiliki kebudayaan, dan cara menjalani kehidupan yang berbeda-beda. Kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang diusahakan untuk mempertahankan hidup, mengembangkan keturunan, dan meningkatkan taraf kesejahteraan. Kebudayaan merupakan pengetahuan manusia yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat yang bersangkutan. Kebudayaan diselimuti oleh nilai-nilai moral yang dimiliki oleh setiap manusia sehingga menjadi sistem penilaian mengenai baik dan buruk, sesuatu yang berharga atau tidak, bersih atau kotor, dan sebagainya.

Simbol memiliki kedudukan yang penting dalam perwujudan budaya. Dengan adanya simbol-simbol kebudayaan dapat dikembangkan karena suatu peristiwa atau benda dapat dipahami oleh sesama warga masyarakat hanya dengan menggunakan satu istilah saja.

---

<sup>29</sup>KH. M. Aniq Muhammadun, *Islam agama cinta dan damai*, (Semarang:CV Pilar Nusantara,2018), hlm. 3

Makna Islam dan budaya Minangkabau pada tahun 1930-an dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* akan menjadi sisi yang sangat dominan. Islam dan budaya Minangkabau dipresentasikan dalam aktivitas keseharian tokoh yang ada dalam film. Simbol-simbol Islam dan budaya Minangkabau akan dianalisis berdasarkan penjabaran adegan-adegan yang ada dalam film tersebut.

### 1.1 Adegan pada gambar 12.

**Tabel 2.** Sistem penandaan pada adegan Zainuddin mengucapkan salam para kusir

<p><b>a.Represantament</b></p>	<p>Pada gambar 12 atau pada adegan menit : 00.03.35 Zainuddin meletakkan tas yang dipegangnya di samping bendi dan menyapa para kusir yang memakai <i>deta</i> dengan mengucapkan salam.</p>	 <p><b>Gambar 12.</b> Zainuddin mengucapkan salam kepada para Kusir (Sumber: Capture film</p>
<p><b>b.Objek</b></p>	<p><b>Ikon</b></p>	<p>Visualisasi: berupa gambar Zainudin yang meletakkan tas yang dipegangnya disamping bendi</p>
	<p><b>Indeks</b></p>	<p>Bendi sebagai salah satu alat transportasi tradisional yang biasanya digunakan oleh masyarakat minangkabau</p>
	<p><b>Simbol</b></p>	<p>Dari ikon dan tanda verbal yang terkandung pesan simbolik dari <i>deta</i>, bahwa masyarakat minangkabau menghargai budayanya dengan</p>

		menggunakan <i>deta</i> dalam kehidupan sehari-hari
<b>c. Interpretan</b>		Makna simbol yang ingin disampaikan dalam adegan 12 adalah <i>deta</i> yang terdapat dalam gambar diatas cenderung identik dengan sebuah kebudayaan. Bendi adalah alat transportasi tradisional yang digunakan di Minangkabau pada masa lampau, sedangkan <i>deta</i> adalah penutup kepala yang digunakan oleh laki-laki yang berasal dari Minangkabau <i>deta</i> merupakan salah satu identitas kebudayaan masyarakat minangkabau.

**Sumber** : Olahan Peneliti 2020

Adegan ini menggambarkan interaksi yang terjadi dipangkalan bendi, tampak pada gambar diatas terdapat beberapa bendi dan beberapa kusir yang memakai *deta* dikepalanya. Bendi adalah alat transportasi tradisional yang sering digunakan pada masa lampau yang menjadi sebuah alat transportasi di minangkabau. Bendi sering kali diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan adat Minangkabau, seperti upacara pernikahan, upacara adat, dan upacara lainnya. Pada masa kolonial Belanda, bendi sering digunakan oleh masyarakat Minangkabau dan orang-orang Belanda<sup>30</sup>

Simbolisasi pada gambar di atas menunjukkan *Legisign* dimana bendi adalah alat transportasi yang ada di Indonesia dan digunakan di Negeri Minangkabau.

Adegan pada gambar 12 adalah gambar seorang pemuda yang berasal dari Makasar yang bernama Zainuddin mengucapkan salam kepada

---

<sup>30</sup>Dewi Inrasari, Representasi nilai budaya Minangkabau dalam film Tenggelamnya kapal Van Der Wijck, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alaladuin Makasar, 2015), hlm. 46

kusir yang memakai *deta*. Ikon pada adegan 12 adalah Zainuddin membawa sebuah tas dan kemudian meletaknya disamping bendi. Adegan ini mempresetasikan bahwa, Zainuddin yang berasal dari Makasar baru saja sampai di Minangkabau dan ingin menaiki bendi yang dikendarai oleh seorang kusir yang memakai *deta*. Dari tempat dan gambar bendi dan *deta* diatas menunjukkan bahwasanya Zainudin telah sampai di Minangkabau. Kedatangan Zainudin di Minangkabau adalah untuk melihat kota kelahiran ayahnya pendekar Sutandan juga ingin mempelajari ilmu agama. *Deta* adalah penutup kepala salah satu pakain adat yang berasal dari Minangkabau. Dalam kebudayaan Mianangkabau *deta* dilambangkan akal yang berlipat-lipat dan mampu menyimpan rahasia. *Deta* dipasang lurus yang mana melambangkan keadilan dan kebenaran bagi para penggunanya, dan jikalau kedudukan longgar maka, melambangkan pikiran yang tenang dan tidak mudah digoyahkan, *deta* di minangkabau masih sering digunakan oleh para kusir.<sup>31</sup>

Dalam Islam tindakan yang dilakukan Zainuddin dalam menyapa kusir dengan mengucapkan salam adalah hukumnya sunnah. Salam adalah sebuah identitas dari agama Islam, dimana yang beragama Islam ketika bertemu dan saling menyapa mengucapkan salam, memasuki sebuah tempat adalah mengucapkan salam Assallamu'alaikum warahamtullah dengan tujuan saling mendoakan, dan yang menjawab salam hukumnya wajib. Allah Ta'ala berfirman dalam Alquran surah An-Nisa ayat 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

<sup>31</sup> M.Zaldi Mahardiman, (Wawancara), 11 Juli 2020

Artinya :Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) denganya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.<sup>32</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa, apabila kamu diberi salam dengan suatu salam penghormatan, misalnya bila dikatakan kepadamu Assallamu'alaikummaka balaslah kepada orang yang memberi salam itu dengan salam yang lebih baik daripadanya yaitu dengan mengatakan walaikusalam warahmatullaahi wabarakatuhatau balaslah dengan yang serupa yakni dengan mengucapkan seperti apa yang diucapkannya. Artinya salah satu diantaranya menjadi wajib sedangkan yang pertama lebih utama. Dalam pada itu menurut sunnah, tidak wajib membalas salam kepada orang kafir , dan orang fasik.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim untuk bisa saling menghormati adalah dengan menjawab salam dari saudaranya sesama muslim. Karena wajib baginya menjawab ketika ada yang mengucapkan salam kepadanya, seperti yang telah dianjurkan ayat diatas.

---

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung, CV Penerbit Diponogoro, 2010), hlm.91

## 1.2 Adegan pada gambar 13.

**Tabel 3.** Sistem penandaan Para pemuda belajar Agama

<b>a.Represantament</b>	<p>Pada gambar 13 atau adegan menit : 00.11.01 terlihat Zainudddin dan para pemuda Batipuh yang sedah khusyuknya mendengarkan ceramah ustad</p>	 <p><b>Gambar 13.</b> Zainuddin belajar agama bersama pemuda Batipuh</p> <p>(Sumber: Capture film TKVDW)</p>
<b>b.Objek</b>	<b>Ikon</b>	<p>Visualisasi: ikon, berupa gambar Zainuddin yang sedang belajar agama di masjid dengan ekspresi serius , dengan belajar bersama pemuda desa batipuh</p>
	<b>Indeks</b>	<p>Dengan mengguankan pakaian sarung, serta peci dan Al-Quran yang di baca, para pemuda sangat antusias dalam belajar agama</p>
	<b>Simbol</b>	<p>Dari ikon dan tanda verbal yang ada, tekandung pesan simbolik pada adegan tersebut, bahwa tindakan yang dilakukan Zainuddin dan pemuda Batipuh menandakan kuatnya agama serta seriusnya para pemuda minangkabau dalam belajar agama.</p>
<b>c.Interpretan</b>	<p>Makna simbol pada gambar 13. Mempresentasikan kuatnya hubungan kebudayaan Minangkabau dalam memegang teguh nilai-nilai Islam yang terlihat pada pakaian sarung dengan peci hitam khasnya. Suara seorang ustad yang sedang memberikan sebuah ceramah yang mana memberikan gambaran bahwa masyarakat Minangkabau adalah masyarakat yang mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya, mempelajari agama Islam seperti sebuah kebutuhan untuk dijadikan tuntunan dalam menjalankan kehidupan didunia.</p>	

**Sumber :** Olahan Peneliti 2020

*Legisign* pada gambar diatas adalah gambar para pemuda desa Batipuh dengan mengenakan pakaian peci hitam di kepala serta sarung yang mereka kenakan .

Adegan ini menggambarkan interaksi yang terjadi di Masjid. Pada adegan tersebut mempresentasikan bahwa gambar para pemuda Batipuh yang mengenakan peci hitam serta sarung yang dengan seriusnya dalam belajar agama di Masjid, yang menandakan bahwa kuatnya ajaran Islam di minangkabau.

Belajar ilmu agama adalah salah satu perkara yang telah diketahui secara luas oleh segenap kaum muslimin dan juga oleh para ulama secara khusus ialah bahwasanya menambah pemahaman dalam ilmu agama serta menimba ilmu syar'i merupakan salah satu kewajiban yang paling penting, bahkan ia termasuk kewajiban yang paling utama untuk bisa beribadah kepada Allah jalla wa 'ala; dimana Allah telah ciptakan makhluk untuk beribadah kepada-Nya serta mengutus segenap rasul dengan misi ini, dan Allah perintahkan semua hamba untuk merealisasikannya.

Sementara tidak ada jalan untuk mengerti ibadah ini dan tidak ada jalan menuju kesana kecuali dengan ilmu, bagaimana mungkin seorang memahami ibadah yang diperintahkan kepadanya ini kecuali dengan ilmu. Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah menjelaskan Hakikat ilmu itu adalah yang bersumber dari Kalam Allah dan kalam Rasul-Nya shallallahu

‘alaihi wa sallam. Ilmu ini adalah apa-apa yang diucapkan oleh Allah dan apa-apa yang diucapkan oleh Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam.<sup>33</sup>

Syaikh Abdul Aziz bin Bazjugamenjelaskan: Oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim dan juga muslimah untuk belajar dan menambah pemahaman ilmu agamanya, supaya dia bisa mengerti bagaimana tata-cara beribadah kepada Rabbnya, bagaimana menunaikan kewajiban yang Allah berikan kepadanya, dan bagaimana bisa menjauhi apa-apa yang diharamkan Allah atas dirinya.

Sebagaimana yang diisyaratkan oleh Ibnu Hajar rahimahullah di kita hanya wajib mempelajari sebagian dari ilmu agama, yaitu ilmu yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, sehingga kita dapat beribadah kepada Allah Ta’ala dengan benar. Kita juga wajib mempelajari ilmu tentang aqidah dan tauhid, sehingga kita menjadi seorang muslim yang beraqidah dan mentauhidkan Allah Ta’ala dengan benar dan selamat dari hal-hal yang merusak aqidah kita atau bahkan membatalkan keislaman kita.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup><https://muslimah.or.id/6037-kewajiban-menuntut-ilmu-agama.html>.(3 Mei 2020)

<sup>34</sup> <https://muslim.or.id/18810-setiap-muslim-wajib-mempelajari-agama.html>.(03 Mei 2020)

## 2. Keharmonisan Islam dan Budaya Minangkabau

### 2.1 Adegan pada gambar 14.

**Tabel 4.** Sistem penandaan pada adegan atap kubah Masjid

<p><b>a.Represantament</b></p>	<p>Pada gambar 14 atau adegan menit:00.11.05 Terdapat gambar atap masjid dan kubah masjid yang terlihat berbentuk sudut lancip. Dan di dalam adegan tersebut juga terdengar suara seorang ustad yang sedang berceramah. Maka peneliti akan menguraikan Ikon, Indeks, dan Simbol dan akan diuraikan pada tabel ini :</p>	 <p><b>Gambar 14.</b>Gambar bagian atap Masjid (Sumber: Capture film TKVDW)</p>
<p><b>b.Objek</b></p>	<p><b>Ikon</b></p>	<p>Visualisasi:ikon, berupa gambar atap kubah masjid dengan bentuk sudut lancip</p>
<p><b>Indeks</b></p>		<p>Masjid adalah tempat beribadah umat Islam, bentuk atap masjid lancip seperti halnya rumah adat minangkabau yang berbentuk lancip</p>
<p><b>Simbol</b></p>		<p>Dari ikon dan tanda verbal yang ada, terkandung pesan simbolik dari atap masjid yang berbentuk sudut lancip. Bahwa masyarakat minangkabau memegang teguh nilai-nilai adatnya, dan juga para pemuda rajin dalam menuntut ilmu agama</p>
<p><b>c.Interpretan</b></p>	<p>Adegan ini menggambarkan interaksi yang terjadi di dalam Masjid. Pada gambar tersebut mempresentasikan bahwasanya Islam dan budaya Minangkabau tidak dapat dipisahkan, yang menandakan tempat itu hanya berada di dataran Minangkabau. Bentuk sudut lancip yang berada di atas atap pada gambar yang menggambarkan seperti rumah adat minangkabau yaitu rumah gadang. Dan juga pada adegan tersebut terdengar suara ustad yang sedang</p>	

	mengajarkan ilmu agama kepada Zainuddin dan para pemuda desa batipuh .
--	--

**Sumber:** Olahan peneliti 2020

Legisign pada gambar diatas adalah gambar Masjid yang berbentuk lancip menandakan terdapat nilai-nilai adat minangkabau di atap masjid yang berbentuk lancip tersebut, serta masjid merupakan tempat ibadah umat Islam.

Gambar pada adegan ini menggunakan teknik dengan ukuran frame yaitu big close up untuk menonjolkan objek secara detail. Sudut pada pengambilan gambar pada adegan ini adalah *low angel* dengan posisi kamera yang sedikit kebawah objek. Pengambilan gambar tersebut bertujuan untuk memperlihatkan keagungan serta hubungan Islam dan kebudayaan Minangkabau.

Makna simbol pada gambar 14. Mempresentasikan bahwa masyarakat minangkabau menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang di aplikasikan atap sudut masjid mereka. Dan terdengar suara seorang ustad yang sedang memberikan ilmu agama serta nilai-nilai Islam kepada para pemuda yang mnunjukkan Minangkabau juga memegang teguh nilai-nilai Islam dalam kesehariannya dan dijadikan tuntunan dalam kehidupan di dunia, di Batusangkar Kab. Tanah Datar masih banyak ujung-ujung atap masjid yang seperti rumah Gadang.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> M.Zaldi Mahardiman, (Wawancara), 11 Juli 2020

Di antara ibadah yang sangat agung kepada Allah ta'ala adalah memakmurkan masjid Allah, yaitu dengan cara mengisinya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam. Bentuk memakmurkan masjid bisa pemakmuran secara lahir maupun batin. Secara batin, yaitu memakmurkan masjid dengan sholat jama'ah, tilawah Al quran, dzikir yang syar'i, belajar dan mengajarkan ilmu agama, kajian-kajian ilmu dan berbagai ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam dan memakmurkan masjid secara lahiriah, adalah menjaga fisik dan bangunan masjid, sehingga terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Sebagaimana diceritakan oleh Aisyah radhiyallahu 'anha, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah memerintahkan manusia untuk mendirikan bangunan masjid di perkampungan, kemudian memerintahkan untuk dibersihkan dan diberi wangi-wangian.<sup>36</sup>

Salah satu syiar agama Islam yang sangat nampak dari adanya masjid Allah, adalah ditegakkannya sholat lima waktu di dalamnya serta terdapat pendidikan Islam di dalamnya. Ini pun merupakan salah satu cara memakmurkan masjid Allah ta'ala. Syariat Islam telah menjanjikan pahala yang berlipat bagi mereka yang menghadiri sholat jama'ah di masjid. Oleh karena Allah ta'ala befirman dalam surat At-Taubah ayat :18

---

<sup>36</sup>Hanif Nur Fauzi, Dari masjid kita bangkit, <https://muslim.or.id/5481-dari-masjid-kita-bangkit.html>(04 Mei 2020)

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿٣٧﴾

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>37</sup>

Ayat diatas juga menuturkan umat Islam memiliki tanggung jawab untuk memelihara, memuliakan, dan menjaga kebersihan masjid. Dan orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang yang beriman kepada Allah, orang yang selalu mendirikan sholat, menunaikan zakat serta tidak takut kepada siapa pun selain Allah semata, dan orang-orang yang melaksanakan perintah Allah adalah orang-orang yang mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan manusia.

---

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm.189

## 3.1 Adegan gambar 15

**Tabel 5.** Sistem Penandaan adegan Musyawarah

<p><b>a.Represantament</b></p>	<p>Gambar 15 atau adegan menit: 01.07.38 tampak datuk Hayati yang merupakan tokoh adat penghulu adat desa Batipuh, datuk memulai pembicaraan dengan menuturkan maskud serta tujuannya dan mengundang para penghulu adat ke rumah Gadang adalah untuk melakukan musyawarah. Ikon, Indeks, dan Simbol pada adegan tersebut akan diuriakan pada tabel berikut:</p> <div data-bbox="924 486 1359 734" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;"><b>Gambar 15.Musyawah</b> (Sumber: <i>Capture</i> film TKVDW)</p>	
<p><b>b.Objek</b></p>	<p><b>Ikon</b></p>	<p>Visualiasi: berupa gambar beberapa penghulu ada desa Batipuh sedang berkumpul melakukan musyawarah</p>
	<p><b>Indeks</b></p>	<p>Musyawah adalah suatu sistem pengambilan keputusan yang melibatkan banyak orang dengan mengakomodasi semua kepentingan sehingga tercipta suatu keputusan yang disepakati bersama. Musyawarah biasa dilakukan penghulu ada Minangkabau untuk mencari kata mufakat dari apa yang dirundingkan.</p>
	<p><b>Simbol</b></p>	<p>Dari ikon dan tanda verbal diatas, terkandung pesan simbolik dari adegan tersebut bahwa untuk mendapatkan kata mufakat harus melakukan musyawarah bersama agar tidak terjadi kesalahpahaman dikemudian hari. Misalnya melakukan musyawrah dengan keluarga dalam menentukan pasangan hidup</p>

<b>c.Interpretan</b>	Makna yang hendak disampaikan dalam adegan tersebut adalah musyawarah merupakan sebuah cara yang baik dalam menemukan sebuah keputusan bersama. Melakukan sebuah musyawarah adalah sebuah bentuk penghargaan terhadap orang lain dan menghargai keberadaan orang lain, namun dalam adegan film tersebut menggambarkan Datuk sebagai seorang pemimpin adat desa Batipuh yang tidak menghargai setiap pendapat yang dikemukakan oleh masyarakat yang mengikuti musywarah tersebut.
----------------------	--

**Sumber** : Olahan Peneliti 2020

Adegan tersebut, menggambarkan interkasi yang terjadi dirumah adat Minangkabau yaitu rumah gadang atau biasa disebut rumah *bagonjong*. Ikon pada adegan gambar 15 tersebut adalah musyawarah yang dilakukan oleh beberapa penghulu adat Batipuh, untuk mendapatkan kata sepakat atau mufakat. Adanya musyarawah tersebut adalah dengan mempertimbangkan lamaran untuk Hayati dari dua pemuda yang mempunyai latar belakang berbeda, yaitu Zainuddin dan Aziz. Kedua pemuda tersebut sama-sama ingin menjadikan Hayati sebagai istrinya. Pemuda yang pertama ialah Aziz yang berasal dari Padang Panjang yang merupakan anak Sutan Mantari yang terkenal semasa hidupnya, Aziz adalah pemuda yang berasal dari keluarga terpandang serta kaya raya dan mempunyai pekerjaan tetap sebagai seorang pegawai Belanda, sedangkan Zainuddin adalah seorang pemuda yang berasal dari Sulawesi Selatan yang tidak mempunyai kekayaan dan pekerjaan tetap, dan di pandang sebagai pemuda yang tak bersuku.

Pada adegan tersebut, lamaran Zainuddin disampaikan melalui sebuah surat dan ditolak sesuai dengan keputusan serta hasil musyawarah penghulu adat desa Batipuh.

Interpretasi pada gambar adegan musyawarah tersebut yaitu untuk menyampaikan nilai-nilai budaya Minangkabau masih dijunjung tinggi, dan adegan tersebut diperkuat dengan tampilan orang-orang atau para penghulu adat yang menghadiri musyawarah tersebut. Namun musyawarah yang ditampilkan dalam film tersebut tidak sepenuhnya hasil dari musyawarah bersama. Seorang pemuda yang berusia  $\pm$  30 tahun mengutarakan pendapatnya tentang Zainuddin, namun pemuda tersebut hanya dianggap sebagai seorang pemuda yang tidak mengerti adatnya sendiri hanya karena pemuda tersebut masih muda dan membela Zainuddin. Dalam masyarakat Minangkabau, status usia juga diperhitungkan ketika memberikan pendapat dalam suatu musyawarah.

Dalam pandangan Islam, musyawarah sangat dianjurkan untuk mendapatkan keputusan bersama, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah bermusyawarah dengan para sahabat saat terjadi Peristiwa Hudaibiyah tentang apakah sebaiknya beliau bersama kaum Muslim menyerang pasukan musuh, orang-orang musyrik. Maka Abu Bakar Al-Siddiq berkata, "Sesungguhnya kita datang bukan untuk berperang, melainkan kita datang untuk melakukan ibadah umrah." Kemudian Nabi Shalallahu 'alahim wassalam menyetujui pendapat Abu Bakar itu. Allah ta'alah Berfirman dalam Alquran Surah Ali-imran ayat :59

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

Artinya : Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.<sup>38</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Musyawarah adalah merupakan bentuk kesadaran kita sebagai manusia yang tak bisa dilepaskan dari manusia lainnya. Kita semua adalah makhluk sosial, antara satu orang dan orang lainnya senantiasa berhubungan saling membutuhkan, tak hanya untuk urusan pemenuhan kebutuhan fisik, tapi juga termasuk buah pikiran. Jika Nabi yang *maksum* saja bermusyawarah, apalagi umatnya yang pasti memiliki kekurangan-kekurangan. Musyawarah juga merupakan cermin kesadaran diri akan kekurangan diri sendiri. Musyawarah menjadi sarana untuk saling menambal kekurangan-kekurangan, saling menguatkan kelemahan-kelemahan, dan bersama-sama saling memperbaiki ketika terjadi ketidak sempurnaan. Betapa banyak ketidak kompak, ketidakpuasan, bahkan sampai kekacauan yang ditimbulkan karena sikap egois dan otoriter alias enggan bermusyawarah. Kasus ini sering kita jumpai, misalnya, pada kehidupan rumah tangga dan bermasyarakat

---

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung, CV Penerbit Diponogoro, 2010), hlm.57

## 4.1 Adegan Gambar 16

**Tabel 6.** Sistem penandaan pakaian wanita minangkabau

<p><b>a.Represantament</b></p>	<p>Pada gambar 16 atau adegan menit:00.53.01 Tampak sekumpulan wanita Padang Panjang yang sedang menonton Pacuan kuda yang dengan pakaian jilbabnya dengan bawahan motif batiknya yang mengikuti kultur budaya Minangkabau. Ikon, Indeks, dan Simbol akan diuraikan pada Tabel ini:</p>	
<p><b>b.Objek</b></p>	<p><b>Ikon</b></p>	<p>Visualisasi: berupa gambar sekumpulan wanita Padang Panjang yang sedang menonton Pacuan kuda dengan mengenakan jilbab serta bawahan motif batik .</p>
	<p><b>Indeks</b></p>	<p>Jilbab dan pakaian tertutup wanita Minangkabau merupakan budaya turun menurun yang di nilaikan dalam keseharian masyarakatnya</p>
	<p><b>Simbol</b></p>	<p>Dari ikon dan tanda verbal yang ada, terkandung pesan dan makna bahwa wanita Minangkabau merupakan yang memegang teguh nilai-nilai adat serta nilai-nilai Islami dalam keseharian mereka</p>
<p><b>c.Interpretan</b></p>	<p>Makna dari yang hendak disampaikan pada adegan ini adalah, pakaian tersungkup merupakan budaya atau corak dan ciri khas masyarkat Minangkabau. Islam mengajarkan agar selalu menjaga auratnya serta memegang nilai-nilai Islam dalam keseharian dan tidak terpengaruh dengan budaya Eropa yang cenderung terbuka.</p>	

**Sumber:** Olahan Peneliti 2020

Lesisign pada gambar diatas adalah sekumpulan wanita Padang panjang yang sedang menonton pacuan kuda dengan dibalut pakaian tersungkupnya dengan jilbab dan bawahan motif batiknya. Interpretasi yang tercipta dari proses penandaan sekumpulan wanita Padang panjang yang sedang menonton pacuan kuda adalah menandakan bahwa mereka sangat menjaga dan memegang teguh nilai-nilai adat serta nilai-nilai Islam dalam keseharian dan tidak terpengaruh budaya Belanda yang pada saat itu cendrung dengan pakaian yang terbuka.

Ikon pada adegan gambar 16 ini adalah menggambarkan kuatnya nilai-nilai Adat serta Islam dalam keseharian yang mana pada gambar 16 saat itu kaum Hawa Padang panjang sedang menonton acara besar yakni Pacuan Kuda, terlihat pakaian wanita Padang panjang gunakan dari atas hingga bawahnya tertutup, padahal pada saat itu mode dari Eropa Belanda sedang berkecamuk disana, ikon dari gambar tersebut juga menandakan tidak terpengaruhnya budaya kolonial terhadap pakaian keseharian wanita Padang panjang, karena teguhnya pendirian mereka dengan adat serta nilai Islam yang dipegang masyarakat Minangkabau. Strudara ingin menggambar pada adegan ini bahwa masyarakat yang selalu memegang teguh pendirian serta adat di dalam keseharian tak terpengaruh akan budaya luar yang saat itu sedang berkecamuk.

Allah ta'alla juga berfirman dalam Alquran Surah Al-Ahzab ayat: 59

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلزَّوٰجِكِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِّنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى  
 اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Wahai Nabi! Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal, sehingga mereka tidak di ganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi, Maha Penyayang.<sup>39</sup>

Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan dalam tafsir Al Ahzab ayat 59 atau dikenal juga dengan ayat hijab, dahulu orang-orang fasiq di Madinah keluar pada malam hari ketika kegelapan menaungi jalan-jalan di kota Madinah. Mereka keluar untuk mengganggu kaum wanita. Maka apabila mereka melihat wanita berjilbab mereka berkata, Ini wanita merdeka dan mereka menahan diri dari mengganggunya. Bila mereka melihat wanita yang tidak berjilbab mereka berkata, Ini budak dan mereka pun mengganggunya.<sup>40</sup>

Fenomena ini pun masih terjadi di zaman sekarang dimana secara naluri orang-orang yang suka berbuat jahat, cenderung tidak suka mengganggu wanita yang mengenakan jilbab, dan sebaliknya lebih tergoda untuk mengganggu wanita yang tidak berjilbab yang justru menampak-nampakkan auratnya.

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung, CV Penerbit Diponogoro, 2010), hlm.425

<sup>40</sup>MuhammadTausikal, Kewajiban menutup Aurat, <https://buletin.muslim.or.id/kewajiban-menutup-aurat/>. (12 Mei 2020)

## 5.1 Adegan gambar 17

**Tabel 7.** Sistem penandaan Islam dan perlombaan pacuan kuda Padang panjang

<p><b>a.Represantament</b></p>	<p>Pada gambar 17 atau adegan menit: 00.56.39 Tampak keramaian perlombaan pacuan kuda yang di hadiri masyarakat Padang Panjang dengan berlatar belakang tahun 1931. Ikon, Indeks dan Simbol akan diuraikan pada tabel ini:</p>		 <p><b>Gambar 17.</b>Sistem penandaan Islam dan perlombaan pacuankuda Minangkabau (Sumber: Capture film TKVDW)</p>
<p><b>b.Objek</b></p>	<p><b>Ikon</b></p>	<p>Visualisasi: Berupa masyarakat Padang panjang yang hadir menonton pacuan kuda dengan pakain adatnya dan juga riuh serta tepuk tangan.</p>	
	<p><b>Indeks</b></p>	<p>Pacuan kuda adalah olahraga berkuda yang sudah ada sejak berabad-abad yang lalu. Kuda dilatih untuk berpacu menuju garis akhir (finish) melawan peserta lain.</p>	
	<p><b>Simbol</b></p>	<p>Dari ikon dan tanda verbal yang ada terkandung pesan simbolik bahwa pada masa kolonial di Padang panjang sering diadakan setahun sekali acara Pacuan kuda sebagai bentuk hiburan dan adat masyarakat Minangkabau.</p>	
<p><b>c.Interpretan</b></p>	<p>Abu Abdillah Muhammad bin Qasim bin Muhammad al-Ghazi ibn al-Gharabili, menjelaskan melakukan perlombaan seperti pacuan kuda atau memanah itu dibolehkan dalam syariat Islam dengan syarat-syarat tertentu. Terkait hewan yang dilombakan, tidak semua hewan boleh dipakai untuk lomba.</p>		

**Sumber:** Olahan peneliti 2020

Sinisign pada gambar 17 adalah hiruk pikuk masyarakat Padang panjang dalam menghadiri pacuan kuda di Padang panjang. Interpretasi dari adegan ini adalah hiburan telah menjadi bagian adat dalam masyarakat Padang panjang.

Pada adegan ini tampak masyarakat Padang panjang yang menyaksikan acara Pacuan kuda, dimana terlihat beberapa joki yang memecut kudanya dengan ekspresi serius dalam mengejar garis finish, dan tampak pula sorak-sorak masyarakat Padang panjang dalam menyaksikan pacuan kuda tersebut.

Sekali dalam setahun, di Padang Panjang diadakan pacuan kuda dan pasar malam, bernama keramaian adat negeri. Adat ini dilakukan di tiap-tiap kota yang terbesar di Sumatera Barat, sebagai Batu Sangkar, Payakumbuh, Bukittinggi, dan Padang. Maka keluarlah bermacam-macam pakaian adat lama, berdestar hitam, bersisit keris, menyandang kain sumbiri, sejak dari yang muda, sampai kepada penghulu-penghulu. Kaum perempuan dari kampung-kampung memakai *tikuluk pucuk*.

Namun didalam adegan ini juga terdapat sebuah makna bukan hanya tentang hiburan dan perlombaan pacuan kuda biasa akan tetapi sebuah perjudian yang dilakukan oleh sekelompok orang seperti Aziz, Sofyan serta teman-teman Belandanya yang mana mereka memilih dari salah satu kuda yang akan dijadikan andalan di mana dari salah satu kuda tersebut merupakan pemenang, adegan tersebut juga mengisyaratkan sebuah taruhan dan sebuah hiburan bagi masyarakat Padang panjang.

Al-Ghazi menjelaskan, hewan yang boleh digunakan untuk lomba di antaranya adalah kuda dan unta. Dalam pendapat lain, ada juga yang membolehkan bighal dan keledai.<sup>41</sup>

lomba yang dibolehkan hanyalah pada empat lomba, yaitu lomba pacuan kuda, pacuan unta dan memanah, ditambah lomba lari. Sebagaimana disebutkan dalam hadits Abu Hurairah, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

Artinya : Tidak ada taruhan dalam lomba kecuali dalam perlombaan memanah, pacuan unta, dan pacuan kuda.<sup>42</sup>

Makna yang hendak disampaikan dalam adegan ini adalah sejatinya hiburan atau perlombaan seperti pacuan kuda dalam Islam hukumnya boleh.

---

<sup>41</sup> <sup>41</sup> Muhyidin, Khazannah, <https://republika.co.id/berita/q4uzo1320/lomba-berkuda-menurut-pengarang-ltemgtfath-alqaribltemgt>.(14 Mei 2020)

<sup>42</sup>(HR. Tirmidzi no. 1700, An Nasai no. 3585, Abu Daud no. 2574, Ibnu Majah no. 2878. Dinilai shahih oleh Syaikh Al Albani)

### 3. Pesan dan Motivasi Dakwah

#### 6.1 Adegan gambar 18

**Tabel 8.** Sistem penandaan pemberian semangat serta tekad bang Muluk kepada Zainuddin

<p><b>a.Represantament</b></p>	<p>Pada gambar 18 atau adegan menit: 01.30.33 tampak Zainuddin dan bang Muluk yang sedang berdialog dengan bang Muluk dan bertekad tentang ingin mengubah jalan hidupnya (<i>Hijrah</i>), dengan raut wajah berurai air mata dan raut wajah penuh tekad serta semangat. Ikon, Indeks, dan Simbol pada adegan tersebut akan diuraikan pada Tabel ini:</p>	
<p><b>b.Objek</b></p>	<p><b>Ikon</b></p>	<p>Visualiasi: berupa gambar wajah Zainuddin yang bercucuran air mata, dan dengan wajah serius seta semangat dan tekad ingin berubah</p>
	<p><b>Indeks</b></p>	<p>Hijrah adalah hal yang dilakukan oleh semua orang yang memiliki itikad baik dalam memandang kehidupan. Karena pada dasarnya, hijrah adalah upaya kita untuk meraih pencapaian dan prestasi, baik spiritual maupun material yang lebih baik dari sebelumnya.</p>
	<p><b>Simbol</b></p>	<p>Dari ikon dan tanda verbal terkandung pesan simbolik bahwa pemberian semangat serta tekad bang Muluk kepada Zainuddin memberikan dampak positif bagi Zainudin dan cara terbaik menjadi lebih baik adalah dengan berhijrah .</p>

**Gambar 18.** Sistem penandaan tekad hijrahnya Zainuddin dan bang Muluk

(Sumber: Capture film TKVDW)

<b>c. Interpretan</b>	Pembicaraan bang Muluk dan Zainuddin mengenai musibah serta keterpurukan yang sedang dialami Zainuddin, pertama mak base Zainuddin meninggal dunia lalu yang kedua adalah kabar dari desa Batipuh bahwa Hayati sudah di lamar pira lain yakni Aziz dan surat lamaran kepada Hayati di tolak oleh Datuk hayati dan para Ninik mamak. Terlihat rauh wajah berurai air mata Zainuddin sebelum ia bangkit dari tempat tidurnya, namun sosok dari seorang sahabat yang tak ingin melihat sahabatnya terpuruk terus menerus dan akhirnya mendorongnya dan memotivasi serta mendakwahnya agar berjalan ke arah yang lebih baik lagi dan merubah pola pikir lagi serta mereka bertekad merantau atau berhijrah dari kota Padang (Tanah Minangkabau) ke Jawa (Batavia).
-----------------------	--

**Sumber:** Olahan Peneliti 2020

Percakapan yang dilakukan Zainuddin dan bang Muluk adalah sebagai berikut:

**Zainuddin** :Semuda ini usiaku, sudah seberat ini aku menanggung?

**Bang Muluk** :Eihhh berhentilah bersedih begini *engkuh*, yang terjadi sudahlah terjadi, *engkuh* kau sudah banyak menuntut ilmu *disiko*, budi pekerti dan kesopanan, dan pemikiran yang luas sudah engkau raih, janganlah lebih lemah dari kami para *pariawak* yang tak kenal baca Bismillah, tidak baik hidup yang mulia ini hanya semata-mata memikirkan perempuan, perempuan yang kau junjung tinggi itu telah berkhianat memungkiri janjinya, disini *engkuh* sengsara bersakit-sakit sedangkan dia, dia sedang menikmati masa pengantin baru dengan suaminya, *engkuh* ini orang pintar kenapa harus hancur oleh perempuan? Dimana letak pertahanan kehormatan yang ada pada seorang laki-laki, jangan mau hidup *engkuh* dirampas, dirusak binasa oleh perempuan itu *engkuh* meski tegak kembali coba *engkuh*

lebih liat lagi dunia yang lebih luas dan masuk kedalamnya, disana masih banyak kebahagiaan dan ketentraman yang tersimpan engkuh pasti bisa melakukannya dan mengecap bagaimana nikmat kebahagiaan dan keberuntungan itu, cinta bukan mengajarkan kita untuk menjadi lemah tapi membangkitkan kekuatan, cinta bukan melemahkan semangat tapi meninggikan semangat. Tunjukan pada perempuan itu engkuh tidak akan mati lantaran dibunuhnya.

**Zainudin** Semangat?

**Bang Muluk** :Ya!! Semangat! Banyak orang-orang besar yang kalah dalam percintaan lantaran dalam kekalahan itu dia ambil jalan lain, dia maju kepolitik, dalam mengarang buku, dalam mengarang syair, dalam perjuangan hidup. Sehingga dia bisa diatas puncak yang tinggi dan perempuan itu akan melihatnya dan mengada dari bawah..tau engkuh pandai mengarang, banyak buku-buku yang terletak diatas meja engkuh banyak karangan-karangan dan hikayat kenapa tidak engkuh teruskan itu?

**Zainuddin** :Kalo pikiran tertutup bagaimana mungkin bisa mengarang?

**Bang Muluk** :Kata orang, ketika ditimpa hal-hal seperti inilah maka terbuka pikiran dan membuat karangan sekarang dimana-mana diterbitkan surat kabar menuuntut umat pada kecerdasan, membuat perkabaran, pengetahuan, syair dan mada, cerita dan hikayat. Kalo engkuh bisa tuangkan pikiran yang tinggi-tinggi itu dengan mengarang tentu akan berhasil engkuh!.

**Zainuddin** :(mengelap air mata dan bangkit berdiri dari ranjang) benar segala perkataanmu bang Muluk sudah terjadi biarlah terjadi lukapun ada sembuhnya, mulai sekarang saya akan memperbaiki jalan pikiran saya kembali, hidup saya

kembali, saya tidak akan mengingat hayati lagi saya akan melupakan dia, tapi?

**Bang Muluk** :Tapi apa lagi engkuh?

**Zainuddin** Kalo saya ingin bergerak maju berjuang dalam hidup saya, saya tidak bisa disini selamanya saya tidak ingin kota Padang ini mengingatkan saya kembali pada apa yang sudah saya anggap masa lalu itu, saya akan pindah ke tanah Jawa. Orang bilang cakrawala akan lebih luas disana.

**Bang Muluk** :Batavia engkuh? *Awak kenal anak Padang yang kerja di Batavia katanyo dio kerjo* di penerbitan koran, awak akan surati dia nanti engkuh kirimlah Gubahan-gubahan engkuh kesana. *Awak ikut engkuh awak begitu mengagumi mu. Bawalah awak menjadi jongos, menjadi pelayan, menjadi seorang suruhan, dan menjadi seorang sahabat setia*

**Zainuddin** :Benarkah abang mau pergi denganku?

**Bang Muluk** :Benar *engkuh*, banyak kebaikan yang akan *awak* contoh awak ingin penghidupan yang baru akan meninggalkan baju *pariaman awak*, awak ingin tunduk dan kembali kepada jalan yang benar, sejauh-jauhnya kita tersesat pada kebenaranlah kita akan kembali.

**Zainuddin** : Sayapun memerlukan abang. Janjiku apa yang sudah saya makan dan apa yang sudah bang muluk makan.

**Bang Muluk** : sampai mati jadi sahabat!

**Zainuddin** : Sampai mati jadi sahabat!

Pada adegan tersebut menggambarkan interkasi yang terjadi di dalam rumah. Ikon pada gambar ini adalah gambar seorang pemuda bernama Zainuddin yang sedang berbicara dengan sahabatnya yakni Bang Muluk. Adegan pada gambar tersebut mempresentasikan hubungan persahabatan

diantaranya, agar saling menguatkan serta saling mengingatkan satu sama lain.

Posisi Zainuddin yang awalnya terbaring sedih dengan wajah berurai air mata, dan dengan semangat serta motivasi yang diberikan bang Muluk kepada Zainuddin agar merubah jalan hidupnya atau *Hijrah* mencari jalan kehidupan yang lebih baik lagi dengan mengubah jalan pikiranya, serta berkeinginan berpindah dari kota Padang (Minangkabau) ke tanah Jawa (Batavia), Dari posisi yang awalnya terbaring lesu di kasur lalu bangkit dan bangun dengan semangat dan raut wajah penuh harapan serta tekad yang kuat, mempresentasikan bahwasanya pesan yang diberikan kepada Zainuddin dari bang Muluk memberikan stimulus yang baik dari Zainuddin.

Bagi orang Minang, guna merantau adalah untuk melawan atau mengentaskan kemiskinan, orang Minang menyadari betul jadi pengangguran adalah hal yang memalukan. Terutama sekali malu kepada tetangga, kepada *mamak* dan saudara-saudara perempuan. Karena pemuda ini dianggap tidak bisa berbuat atau tidak bisa menghasilkan. Ada pepatah di Minangkabau mengatakan, *Karakok madang di hulu, babuah babungo balun, marantau bujang dahulu, di kampuang paguno balu*. Artinya seorang pemuda di Minangkabau, kalau belum bekerja, dia kurang mendapat tempat atau kurang dapat perhatian, khususnya bagi remaja-remaja dan calon-calon mertua. Kalau diperhatikan hal ini sangat sederhana. Tapi kalau dimaknai, hal ini sangat dalam sekali nilai-nilainya. Maksudnya, jika untuk membiayai dirinya

sendiri belum sanggup, bagaimana membantu sanak familinya, apalagi menghidupi rumah tangganya nanti?

Seperti dikatakan Buya Mas'ud Abidin: Sawah ladang anak nagari masa dulu merupakan hasil taruko ninik-mamak. *Sawah bajanjang bapamatang dan ladang babiteh babentalak*. Dari mamak turun ke kemenakan, yang letaknya pun tidak jauh dari rumah tempat tinggalnya. Ternyata sawah ladang itu juga sudah semakin sempit dan hasilnya juga semakin sedikit. Sementara yang akan memakan hasilnya semakin bertambah.

Berbekal tulang nan salapan karek tulang delapan potong pemuda Minang pergi merantau meninggalkan kampung halamannya. Biasanya yang menjadi tujuan adalah Jawa. Karena di Pulau Jawa penduduknya lebih ramai dibandingkan pulau-pulau lainnya. Pulau-pulau lain banyak juga menjadi tujuan merantau bagi orang Minang. Sasaran mereka, sudah dapat dipastikan, daerah-daerah yang ramai penduduknya, seperti Medan, Palembang, Makassar dan lain sebagainya. Sekarang Pulau Kalimantan juga sebagai tujuan merantau bagi orang Minang. Karena ada daerah-daerah yang baru dibuka, orang Minang pun masuk dengan barang dagangannya.

Untuk merantau, orang Minang biasanya bermodalkan keyakinan, kemauan serta keuletan dan berusaha dengan tulang nan lapan karek. Orang Minang di rantau sangat pandai bergaul, dan biasanya dibekali pula dengan ilmu agama. Karena adat Minang itu berdasarkan kepada *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak managato adat mamakai, alam*

*takambang jadi guru*. Artinya orang Minang sangat alim dan fanatik dengan adat dan agamanya, sehingga keberadaannya selalu disenangi oleh masyarakat di tempat mereka merantau, karena rata-rata orang Minang pandai mengaji dan selalu shalat lima waktu. Biasanya orang Minang pemuda Minang kalau merantau menumpang tinggal di masjid dan surau sementara jadi Garin atau di tempat saudara, handai taulannya yang sekampung. Tetapi tinggal lama di rumah sanak saudara tidak begitu menyenangkan bagi pemuda Minang. Mereka akan lebih memilih tinggal di masjid atau di rumah orang lain daripada di rumah saudara. Karena kalau lama di rumah saudara, katanya, kurang menantang dan sulit berkembang.<sup>43</sup>

Betapapun jauhnya rantau orang Minang, dan betapa pun kayanya di perantauan, namanya kampung halaman tetap diingat juga. Pepatah Minang mengatakan *satinggi tinggi tabang bangau, nan suruiknyo ka kubangan juo*. Artinya setinggi-tinggi terbang bangau, akan tetap kembali ke kubangan. Namun, jika orang Minang tidak berhasil di rantau, mereka tidak akan mau pulang ke kampung halamannya. Jika mereka tetap saja seperti dulu sebelum pergi merantau, mereka tentu akan dicime'eh *diejek* oleh orang kampungnya.

Allah Ta'ala juga berfirman di dalam Alquran surah An-Nahl ayat:110

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا  
لَعَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٠﴾

<sup>43</sup> Akral.OrangMinangMerantauDanMengentaskanKemiskinan,http://kotaku.pu.go.id:8081/wartaarsipdetil.asp?mid=7132&catid=2&. (22 Mei 2020)

Artinya : Kemudian Tuhan-mu (pelindung) bagi orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar, sungguh, Tuhan-mu setelah itu benar-benar Maha pengampun, Maha penyayang.<sup>44</sup>

Makna dari yang hendak disampaikan dalam adegan ini adalah representasi dari seorang sahabat yang selalu memotivasi sahabatnya agar berjalan kearah lebih baik lagi, serta merubah pola pikir karena cobaan dan rintangan datang untuk mengutkan serta tekad kita agar menjadi orang yang lebih baik lagi, serta berhijrah dan merantaulah di jalan Allah agar kita mendapat ridho di dunia dan di akhirat.

#### 7.1 Adegan gambar 19.

**Tabel 9.** Sistem penandaan pada Adegan Ibu bang Muluk memberikan perhatian dan Motivasi kepada Zainuddin

<p><b>a.Represantament</b></p>	<p>Adegan pada gambar 19 atau adegan menit: 01.04.55 ini memperlihatkan motivasi atau pesan dakwah dari ibu bang Muluk kepada Zainuddin yang sedang terjatuh tertimpah musibah yang banyak. Ibu bang Muluk memperlihatkan muka prihatin serta peduli. Ikon, Indeks, dan Simbol pada adegan ini akan di uraikan pada tabel sebagai berikut:</p>	
<p><b>b.Objek</b></p>	<p><b>Ikon</b></p>	<p>Visualisasi: ikon, berupa gambar ibu bang Muluk yang sedang memberikan semangat dan motivasi, berhadapan dengan Zinuddin</p>

**Gambar 19.** Gambar penyampain pesan dakwah Ibu bang Muluk

(Sumber: *Canture* film TKVDW)

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung, CV Penerbit Diponogoro, 2010), hlm.279

		serta ekspresi sedih dan peduli kepada Zainuddin.
	<b>Indeks</b>	Ibu bang Muluk merasa khawatir yang terjadi kepada Zainuddin yang tengah dirundung banyak musibah
	<b>Simbol</b>	Dari ikon dan tanda verbal yang ada, tekandung pesan simbolik pada adegan tersebut, bahwa ibu bang Muluk merasa khawatir serta peduli yang akan terjadi dengan Zainuddin, dan sudah seharusnya sebagai sosok ibu memberikan motivasi dakwah kepada Zainuddin.
<b>c. Interpretan</b>	Makna simbol yang ingin disampaikan pada adegan ini adalah proses dakwah bil lisan adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, hal yang dilakukan ibu bang Muluk juga memberikan nasihat, Nasehat merupakan suatu tindakan yang dimana dilakukan untuk mengkehendaki kebaikan seseorang, dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga keagamaan satu sama lain. Seperti ketika seorang anak yang melakukan suatu kesalahan maka sebagai orang tua yang mengkehendaki agar anaknya tidak melakukan kesalahan yang sama tersebut, maka orang tua kemudian menasehati anaknya agar tidak melakukan kesalahan tersebut. <sup>45</sup>	

**Sumber:** Olahan Peneliti 2020

*Sinisgn* pada adegan ini adalah gambar ibu bang muluk yang sedang duduk berhadapan muka dengan Zainuddin yang memperlihatkan raut wajah peduli serta khawatir seperti halnya seorang ibu. *Legisign* pada adegan tersebut adalah bahasa yang digunakan oleh ibu bang Muluk untuk

<sup>45</sup> FariqAhmadZulfawzi *Metodedakwahbillisan*, [https://www.researchgate.net/publication/337928521\\_Makalah\\_Metode\\_Dakwah\\_Bil\\_Lisan/link/5df4a6e84585159aa47c2e72/download](https://www.researchgate.net/publication/337928521_Makalah_Metode_Dakwah_Bil_Lisan/link/5df4a6e84585159aa47c2e72/download). (04 Mei 2020)

memberikan motivasi Dakwah kepada Zainuddin yang sedang dilanda musibah yakni .

Percakapan yang dilakukan ibu bang Muluk dan Zainuddin adalah sebagai berikut:

**Zainuddin** : Kemanakah saya harus pergi? Tidak ada tempat mengadu lagi, ingin bunuh diri saja rasanya.

**Ibu bang Muluk** : *astagfirullahaladzim jangan mengecekan itu, ingek awak masih mudo, masih panjang jalan hidup wa'ang, ingat piti yang dititipkan almarhumah sekarang lah ado di dalam genggaman wa'ang, jangan dikiro piti 3200 gulden itu seketek nak, akhiri kesedihanmu nak, ingat masih ada nikmat, nikmat dicintai dan mencintai Hayati.*

**Zainuddin** : Hayati? Hayati mande?

**Ibu bang Muluk** : dengan uang itu *awak* bisa meminangnyo, bisa mencukupi kebutuhanyo, *yo tulislah surek kemamaknyo hayati, kecekan disurek wa'ang akan meminang Hayati, dan jangan lupo di surek tu di kecekan bahwa Zainuddin sekarang lah kayo.*

Pada adegan tersebut menggambarkan interaksi yang terjadi didalam rumah. Ikon pada adegan ini adalah gambar seorang ibu bang Muluk yang sedang berbicara dengan Zainuddi. Adapun pada adegan tersebut mempresentasikan hubungan ibarat ibu kepada anaknya. Zainuddin yang saat itu sedang dirandang musibah atas kematian mak basenya atau ibu angkatnya, ibu bang Muluk merasa sedih, peduli serta khawatir jikalau Zainuddin sampai melakukan niatnya lantaran Zainuddin berpikir ia tidak punya siapa-siapa lagi di dunia ini dan Zainuddin ingin bunuh diri, maka dari itu selaku orang minangkabau asli yang peduli terhadap anaknya ibu bang Muluk memberikan

motivasi serta semangat, lantaran Zainuddin masih memiliki nikmat yaitu nikmat mencintai dan dicintai Hayati.

Allah berfirman dalam Alqur'an Surah An-nisa ayat: 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman!Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yangberlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu;Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.<sup>46</sup>

Diantara penjelasan Ulama ahli tafsir tentang firman Allâh Azza wa Jalla yang artinya, ‘Dan janganlah kamu membunuh dirimu’, sebagai berikut: Imam Al-Baghawi rahimahullah berkata, “Firman Allâh Azza wa Jalla (yang artinya), ‘Dan janganlah kamu membunuh dirimu’,<sup>47</sup> Abu ‘Ubaidah Radhiyallahu anhu berkata, ‘Kamu jangan membinasakan dirimu’, sebagaimana firman Allâh Azza wa Jalla ‘Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan’ .Ada juga yang mengatakan, ‘Janganlah kamu membunuh dirimu dengan memakan harta secara batil’. Ada juga yang mengatakan, ‘Allâh Azza wa Jalla menghendaki agar janganlah seorang Muslim membunuh dirinya sendiri.

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung, CV Penerbit Diponogoro, 2010), hlm.83

<sup>47</sup> Abu Ismail Muslim Al-atsari, *Bunuh diri mencelakakan diri sendiri*, <https://almanhaj.or.id/6648-bunuh-diri-mencelakan-diri-sendiri.html>(11 Mei 2020)

### C. Pembahasan

1. Hubungan Islam dan budaya Minangkabau yang dipresentasikan dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

Dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* di dalamnya sarat akan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai Kebudayaan. Film ini menonjolkan simbol-simbol Islam dan kebudayaan Minangkabau pada tahun 1930-an yang sangat kental dengan adat dan budayanya. Simbol Islam dan kebudayaan Minangkabau tidak hanya ditampilkan dengan adegan dalam kehidupan sehari-hari. Islam dan budaya Minangkabau yang ditampilkan dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* merupakan identitas dari masyarakat Minangkabau.

Hubungan Islam dan budaya Minangkabau dipresentasikan melalui simbol-simbol dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang dipresentasikan melalui penggunaan bahasa, pakaian dan adat yang ditampilkan oleh para tokoh dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* melalui adegan-adegan, adegan yang menampilkan transportasi tradisional seperti bendi yang sering digunakan oleh masyarakat Minangkabau pada tahun 1930-an yang mempresentasikan salah satu transportasi yang ada di Indonesia yang dimana bendi hanya digunakan sebagai alat transportasi di Minangkabau, *deta* sebagai penutup kepala yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan yang mempresentasikan tentang identitas masyarakat Minangkabau, gambar para pemuda desa Batipuh yang sedang khusyuk mendengarkan dan belajar agama Islam yang

mendeskripsikan kuatnya nilai-nilai Islam yang mana sedari muda mereka diajarkan agama, gambar masjid dengan bentuk atap yang runcing ke atas dan suara seorang ustad memberikan ceramah mempresentasikan bahwa masyarakat Minangkabau selain menjunjung tinggi budaya yang mereka anut, mereka juga menjunjung tinggi agama yang mereka yakini yakni agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Gambar ekspresi peduli ibu bang Muluk terhadap Zainuddin yang mana ibu bang Muluk untuk mengingatkan, menguatkan dan mendorong agar Zainuddin bangkit, musyawarah yang dilakukan para penghulu adat Batipuh yang membahaas lamaran dari Aziz dan Zainuddin, pakaian adat tertutup wanita Minangkabau saat menonton pacuan kuda yang menampilkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, gambar perlombaan pacuan kuda yang diadakan setiap satu tahun sekali, dan adegan yang menampilkan raut wajah penuh ambisi serta semangat hijrah ke negeri Batavia pada adegan itu.

## 2. Pesan dakwah dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

Pesan dakwah yang ditampilkan melalui Penggunaan simbol-simbol Minangkabau dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* memiliki makna tersendiri dari setiap adegan yang ditampilkan, dan mencerminkan kebudayaan minangkabau pada tahun 1930-an.

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* menampilkan tentang cerita dua anak muda yang saling mencintai. Namun harus berpisah karena permasalahan adat. Seorang laki-laki digambarkan sebagai anak yatim piatu yang tidak jelas keturunannya dan tidak bersuku sedangkan seorang

perempuan digambarkan sebagai seorang gadis cantik yang baik, jujur dan beradab dan memiliki status sosial yang tinggi dan merupakan keponakan dari tokoh penghulu adat di Minangkabau yang dimana Minangkabau adalah suku yang menganut sistem matrilineal, yaitu mengatur alur keturunan berasal dari pihak ibu. dalam sistem matrilineal, harta yang dimiliki akan diwariskan kepada anak perempuan. Dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, tidak hanya menceritakan tentang hubungan Zainuddin dan Hayati yang tidak sampai lantaran terhalang oleh adat, tetapi juga tentang kehidupan yang dijalani seorang pemuda bernama Zainuddin yang menghadapi kondisi dimana keadaan yang tidak berpihak kepadanya lantaran adat dan status sosialnya. Dalam sebuah novel berjudul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang sering di panggil Hamka yang kemudian difilmkan digunakan untuk mengkritik budaya Minangkabau yang menganut sistem matrilineal, dimana adat dan budaya Minangkabau dipandang sebagai budaya yang materialistis dan selalu memandang dari status sosial, menilai segala sesuatu melalui harta dan status kebangsawanan. Adat dan budaya seharusnya dijadikan jembatan untuk menciptakan sikap saling melindungi, saling menghargai dan menghormati sesama manusia dalam menjalani kehidupannya, bukan untuk merendahkan martabat dan status sosial seseorang.

Perlakuan diskriminasi yang dialami Zainuddin menggambarkan bahwa adat digunakan untuk memperkuat pandangan tentang budaya Minangkabau yang materilistis. Aturan-aturan adat yang sangat kuat berlaku

dalam hal pernikahan karena menyangkut keturunan dan struktur sosial suatu masyarakat sehingga untuk mempertahankan status sosial tersebut, seseorang harus menikah dengan orang yang jelas keturunan dan status bangsawannya. Namun, dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* menggambarkan bahwa adat, harta dan status sosial tidak menjamin kebahagiaan seseorang. Dilihat dari akhir cerita dalam film tersebut, dimana kebahagiaan pernikahan Azis dan Hayati yang dilihat dari suku dan materi tidak bertahan lama. Kehidupan Hayati menjadi hancur ketika dia jatuh miskin dan suaminya meninggal. Sedangkan Zainuddin yang dianggap sebagai orang tidak memiliki materi yang cukup dan diusir dari Batipuh mampu bangkit dari keterpurukannya. Dengan bekal agama dan keterampilan menulis yang dia miliki, dia mampu bangkit dan tidak berputus asa dengan kondisi yang tidak berpihak kepadanya. Zainuddin menjadi seorang yang sukses dan terkenal dengan karya-karyanya. Penderitaan yang dia alami menjadikannya semakin kuat dalam menjalani kehidupannya, dia menjadi sosok yang lebih dermawan. Dalam film ini, ingin menyampaikan sebuah pesan dakwah bahwa pernikahan menjadi sebuah langkah awal untuk menjadi bahagia, dan untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut harus ada cinta di dalamnya. Namun, cinta kadang dikorbankan untuk kepentingan dan martabat suatu keluarga dan keturunan. Sehingga dalam film ini, ingin mengingatkan bahwa kebahagiaan tidak diukur dari harta maupun status sosial yang tinggi. Hubungan yang didasarkan materi tidak akan bertahan lama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hubungan Islam dan Budaya Minangkabau yang dipresentasikan dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* diwujudkan melalui penggunaan bahasa, pakaian, dan adat, yang ditampilkan melalui beberapa adegan, seperti adegan yang menampilkan transportasi tradisional seperti bendi yang sering digunakan oleh masyarakat Minangkabau pada tahun 1930-an, *deta* yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan identitas masyarakat Minangkabau, gambar para pemuda Batipuh yang sedang khusyuk mendengarkan dan belajar agama gambar mesjid dengan bentuk atap yang runcing ke atas, musyawarah yang dilakukan para penghulu adat Batipuh yang membahas lamaran dari Azis dan Zainuddin, pakain adat tertutup wanita Mingkabau saat menonton pacuan kuda, serta hijrahnya kedua sahabat kekota Batavia.

Pesan Dakwah Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ditujukan bagi para penerus bangsa terutama bagi generasi muda agar selalu menghargai budayanya serta memperkokoh nilai-nilai kebudayaanya dan juga memperkuat nilai-nilai Islam dalam keseharian. Film ini digunakan untuk mengkritik ketidakseimbangan sosial dalam masyarakat. Dan mengingatkan untuk menjalin hubungan dengan seseorang tanpa melihat dari kepentingan-kepentingan materi.

## **B. SARAN**

Film dapat menjadi alternatif untuk memperkenalkan suatu budaya yang sarat akan nilai-nilai kehidupan. Film merupakan salah satu bentuk media yang memegang kendali transformasi sosial yang dapat dijadikan sebagai sasaran yang cukup potensial dalam memperkenalkan adat kebudayaan suatu daerah.

Interpretasi peneliti bukanlah satu-satunya kebenaran yang sah, sehingga diharapkan adanya penelitian lain sebagai pembanding terhadap tema yang sama tentang Islam dan nilai kebudayaan dalam film, dan memungkinkan menghasilkan interpretasi yang berbeda. Banyaknya interpretasi tersebut akan menambah dan memperluas pandangan kita tentang Islam dan suatu kebudayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahan. *Departemen Agama RI*, 2010 Bandung :CV Penerbit Diponogoro
- Alhiali Bin, Salim, 2016. *Kisah shahih Para Nabi*.Jakarta: Pustaka Imam Syafii
- Alisjahbana, 1986. *Takdir Antropolgi Baru Nilai-nilai sebagai tenaga integrasi dalam, pribadi, masyarakat dan Keudayaan*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Anwar, Jundi, 1991. *Islam Agama Dunia*. Solo: CV Pustaka Mantiq
- Bahri,ghazali, 1997. *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Berger Asa Arthur, 2015. *Pengantar Semiotika Tanda-tanda dan Kebudayaan Konteporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Chairul, Anwar, 1997. *Hukum Adat Indonesia Meninjau Hukum Adat Minangkabau*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fiske, Jhon, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Halik, Abdul, 2012. *Tradisi Semiotika Dalam Teori Dan Penelitian Komunikasi*. Makasar:Alaludin Press
- Hamka, 2019. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Depok:Gema Insani
- Haryatmoko, 2007. *Etika Komunikasi*, Yogyakarta: Kanisius
- Hasjmy, 1975. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Iskandar , 2008. *Ilmu Dakwah*. Palopo: LPK STAIN
- Jhon, Vivian, 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Prenada Media Group
- Liliweri Alo, 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- Mansoer, 1970. *Sejarah Minangkabau*. Jakarta: PT Brahtara
- Moloeong, J Lexy, 2006. *Meteodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Rosdakarya
- Santosa, Puji ,1993. *Ancangan Pengajian Semiotika Dan Pengkajian Susastra*. Bandung: PT Angkasa

- Shamad, Irhash A Dan Danil M. Chaniago, 2007. *Islam Dan Praksis Kultural Masyarakat Minangkabau*. Jakarta: PT Tinta Mas
- Sobur, Alex, 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung :PT remaja rosdakarya
- Sobur, Alex, 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung :PT remaja rosdakarya
- Sovia Wulandari, Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, Dan Simbol) Dalam Cerpen anak Mercesuar Karya Masdhar Zainal. (Jurnal, Universitas Jambi, 2020)
- Suseno Magniz Franz, 1987. *Etika Dasar Masalah-masalah pokok filsafat moral*. Yogyakarta: Kanius
- Vera, Nawiroh , 2014. *Semiotika dalam riset Komunikasi*. Bogor:PT Ghalia Indonesia
- Will, Kymlicka, 2002. *Kewarganegaraan Multikultural: Teori Liberal Mengenai Hak-Hak Minoritas*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Akral. *Orang Minang Merantau dan Mengentaskan Kemiskinan*, <http://kotaku.pu.go.id:8081/wartaarsipdetil.asp?mid=7132&catid=2&>.(22 Mei 2020)
- Fariq Ahmad Zulfawzi, *Metode dakwah bilisan*, [https://www.researchgate.net/publication/337928521\\_Makalah\\_Metode\\_Dakwah\\_Bil\\_Lisan/link/5df4a6e84585159aa47c2e72/download](https://www.researchgate.net/publication/337928521_Makalah_Metode_Dakwah_Bil_Lisan/link/5df4a6e84585159aa47c2e72/download).(04 Mei 2020)
- Fitria, Rini. 2015. “Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu,” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Faukltas Dakwah, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/698> (10 Juli 2020)
- Hanif Nur Fauzi, Dari masjid Kita Bangkit, <https://muslim.or.id/5481-dari-masjid-kita-bangkit.html>(04 Mei 2020)
- Ismail, Abu Muslim Al-atsari, *Bunuh diri mencelakan diri* , <https://almanhaj.or.id/6648-bunuh-diri-mencelakan-diri-sendiri.html>(11 Mei 2020)
- Muhyidin, Khazannah, <https://republika.co.id/berita/q4uzo1320/lomba-berkuda-menurut-pengarang-ltemgtfath-alqaribltemgt>.(14 Mei 2020)

Muslimah.or.id.([https:// 6037-kewajiban-menuntut-ilmu-agama.html](https://6037-kewajiban-menuntut-ilmu-agama.html)).(3 Mei 2020)

Tausikal,Muhammad, Kewajiban menutup Aurat,  
<https://buletin.muslim.or.id/kewajiban-menutup-aurat/><https://buletin.muslim.or.id/kewajiban-menutup-aurat/>.(12 Mei 2020)

Wikipedia. ([http://ms.wikipedia.org/wiki/ Minangkabau](http://ms.wikipedia.org/wiki/Minangkabau)). (16 Maret 2020)

Wikipedia. Teggelamnya Kapal Van Der Wijck (Film),  
[Wikipedi\ a.Id.wikipeda.org/wiki/tenggelamnya\\_kapal\\_van\\_der\\_wijck\\_\(Film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/tenggelamnya_kapal_van_der_wijck_(Film)) (1 April 2020).

Wikipedia.([https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya\\_Kapal\\_van\\_der\\_Wijck\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya_Kapal_van_der_Wijck_(film))).(11 April 2020)

## BIODATA PENULIS



Riesangaji Wibisehna, anak kedua dari pasangan Zulkifkli dan Nani Surnawati. Merupakan mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bengkulu. Pria kelahiran 04 November 1997 ini pernah mengenyam bangku sekolah di SDN 19 Lubuklinggau (2010), SMPN 1 Lubuklinggau (2013), dan SMAN 5 (Model) Lubuklinggau (2016). Di kampus, pernah aktif sebagai anggota pengurus HMPS Prodi (2017) dan Dema FUAD (2017). Email :Riesangaji@gmail.com.